

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK KELAS XII IPS 4 DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Univeritas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Asifa Maulida Maharani
NIM : 204101010045

**UIN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK KELAS XII IPS 4 DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Asifa Maulida Maharani

NIM : 204101010045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. H. Amir, M.Pd
NIP. 196907011993031002

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK KELAS XII IPS 4 DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris


Najibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. **Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I** 

2. **Dr. H. Amir, M.Pd** 

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

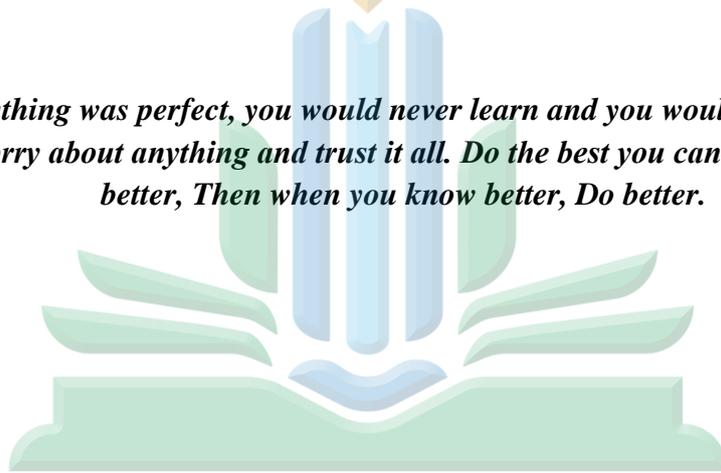
MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

~An-Nahl [16]:125¹

*If everything was perfect, you would never learn and you would never grow.
Don't worry about anything and trust it all. Do the best you can until you know
better, Then when you know better, Do better.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Qur'an KEMENAG. Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. berkat rahmat yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang:

1. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Bapak Asiyanto. Terima kasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini, dukungan semangat yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi. Serta ribuan do'a yang telah dilantunkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini.
2. Tentunya juga Ibu Siti Kholifah, terima kasih atas kasih sayang, semangat, ridho dan do'a demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
3. Adik tercinta Nadine Asifa Dwi Putri terima kasih telah ikut serta dalam proses penulisan dengan selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat dan semangat menggapai cita-cita yang kamu inginkan.
4. Kepada keluarga yang telah memberikan dukunga, do'an dan semangat
5. Teman-temanku sealmamater dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih telah berjuang bersama sampai akhir perkuliahan ini. Tidak lupa kepada teman dekat arlina, nuril dan ayik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

6. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah menjadi teman bercerita dan memberikan semangat kepada penulis. Khususnya Sahabat Yuniharmi Khadnova, terima kasih telah menjadi sahabat meskipun beda pulau dari awal perkuliahan hingga akhir, semangatnya dan menemani penulis. Semoga kita dapat sama-sama memperoleh gelar yang diusahakan.
7. Asifa Maulida Maharani, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha, bersabar dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan, berbahagialah selalu.
8. Terakhir kepada sosok yang belum diketahui namanya, dan masih belum diketahui keberadaannya, namun sudah tertulis di *lauhul mahfuz*. Terima kasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Penulis berharap kelak kita akan dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah agung berupa agama Islam begi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan do'a dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan kepada penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan, dukungan dan bimbingan kepada kami.
5. Dr. H. Amir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu , membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dngan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
7. Drs. H. Riduwan selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Anshori, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak kelas XII IPS 4 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, yang telah telah berkolaborasi bersama dengan peneliti dan juga memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Ammiin.

Jember, 1 November 2024
Penulis

Asifa Maulida Maharani
204101010045

ABSTRAK

Asifa Maulida Maharani, 2024: *Penerapan Metode Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas XII IPS 4 Di MAN 2 Jember.*

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode *Modelling The Way*, Pemahaman Siswa, Akidah Ahlak.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode bergantung pada tujuan pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. Namun pada kenyataannya siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi, dilihat dari hasil belajar menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikatakan belum efektif. Penyebab dari permasalahan ialah materi yang diajarkan masih bersifat abstrak dan kurangnya metode praktik pembelajaran. Oleh karena itu salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa yaitu melalui penerapan metode *modelling the way*.

Fokus penelitian yang diteliti yakni (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *modelling the way* dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember? (2) Apakah penerapan metode pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember?. Tujuan penelitian ini yakni (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *modelling the way* (2) Untuk mengetahui apakah penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember, jumlah siswa sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil tes pemahaman siswa didapat melalui soal tes, kemudian dianalisis dengan teknik presentase dan digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun hasil penelitian ini penerapan metode *modelling the way* di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember, dilakukan dengan cara yaitu siswa bermain peran dan memvisualisasikan kedalam kehidupan yang sebenarnya. Guru memberikan sub bab bahasan kemudian siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario, kemudian mengilustrasikan bab bahasan yang baru saja dijelaskan dengan bermain peran. Dalam penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada tahap pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61%, kemudian dilaksanakannya tindakan siklus I pemahaman siswa mencapai nilai rata-rata presentase 79% dan meningkat pada siklus ke II mencapai 90%, tindakan siklus II telah mencapai kategori keberhasilan tindakan penelitian sesuai dengan interval yang ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *modeling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan.....	11
C. Cara Pemecahan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Hipotesis Tindakan.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	22
1. Metode Pembelajaran <i>Modelling The Way</i>	22
2. Pemahaman Siswa	32
3. Akidah Ahlak	41
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian.....	51
C. Prosedur Penelitian.....	52
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	61

F. Instrumen Penelitian.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	70
H. Keabsahan Data.....	72
I. Indikator Kinerja	73
J. Tim Peneliti	73
K. Jadwal Penelitian.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
1. Profil Sekolah.....	75
2. Sejarah Singkat MAN 2 JEMBER.....	76
3. Visi dan Misi MAN 2 Jember.....	79
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	80
5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Jember	83
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Modelling The Way</i>	84
2. Pra Siklus	87
3. Siklus I	97
4. Siklus II.....	116
C. Pembahasan	130
BAB V PENUTUP.....	140
A. Simpulan.....	140
B. Saran-saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pemetaan Kajian Terdahulu	20
Table 3. 1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	55
Table 3. 2 Lembar Observasi Guru	64
Table 3. 3 Lembar Obsesrvasi Siswa	66
Table 3. 4 Kisi-kisi tes pemahaman siswa Siklus I	67
Table 3. 5 Kisi-kisi tes pemahaman siswa Siklus II.....	67
Table 3. 6 Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus I.....	68
Table 3. 7 Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus II	68
Table 3. 8 Pedoman Lembar Wawancara Guru.....	69
Table 3. 9 Pedoman Lembar Wawancara Siswa	69
Table 3. 10 Interval Acuan Patokan Pemahaman Siswa	73
Table 3. 11 Tim Peneliti	74
Table 3. 12 Jadwal Kegiatan Penelitian	74
Tabel 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.....	75
Tabel 4. 2 Identitas Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.....	76
Tabel 4. 3 Sejarah singkat MAN 2 Jember.....	78
Tabel 4. 4 Data Tenaga Pendidik	80
Tabel 4. 5 Data Tenaga Kependidikan	82
Tabel 4. 6 Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Jember	83
Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Siswa Tahap Pra Siklus	89
Tabel 4. 8 Hasil tes pemahaman siswa tahap pra siklus.....	94
Tabel 4. 9 Rincian Hasil Tes Pra Siklus.....	96
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	101
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	106
Tabel 4. 12 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I	111
Tabel 4. 13 Rincian Hasil Tes Siklus I.....	113
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	121
Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	123
Tabel 4. 16 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II.....	126
Tabel 4. 17 Rincian Hasil Tes Siklus II.....	128
Tabel 4. 18 Komparasi Hasil Tes Pemahaman Siswa	136
Tabel 4. 19 Interval Acuan Patokan Pemahaman Siswa	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Pembelajaran	7
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	53
Gambar 4. 1 Proses Pembelajaran Pra-Siklus	88
Gambar 4. 2 Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 4	90
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Siswa kelas XII IPS 4.....	91
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Siswa kelas XII IPS 4.....	91
Gambar 4. 5 Wawancara dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4.....	92
Gambar 4. 6 Wawancara dan Diskusi dengan Guru Akidah Ahlak	105
Gambar 4. 7 Pembelajaran Siklus I	109
Gambar 4. 8 Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 4	110
Gambar 4. 9 Siswa mengamati proses pembelajaran siklus II	120
Grafik 4. 1 Rincian Hasil Tes Pra Siklus	96
Grafik 4. 2 Rincian Hasil Tes Siklus I	113
Grafik 4. 3 Rincian Hasil Tes Siswa Siklus II	128
Grafik 4. 4 Perbandingan Pemahaman Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus I.....	136



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan peningkatan sumber daya manusia (SDM), pendidikan memegang peran yang sangat penting dan merupakan suatu integrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman, supaya tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.² Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan serta meningkatkan pengetahuan seseorang sejak kecil hingga dewasa. Sebagaimana dirumuskan di dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.³

Sejalan dengan pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan adalah usaha memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga membentuknya menjadi manusia yang utuh baik jiwa dan rohaninya.⁴ Menurut H. Muhammad Daud Ali menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang

² Abdul Rachman Saleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 52.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal I ayat 1

⁴ Tarigan et al. 2022

dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan kompleks di era globalisasi ini, pendidikan memasuki tantangan dalam menyiapkan kualitas dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era globalisasi. Peran pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan tidak hanya mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Forum ekonomi dunia menjelaskan struktur keterampilan abad 21 yang perlu dipersiapkan beberapa diantaranya menempatkan kreativitas, berpikir kritis dan kerja sama dengan orang lain (kolaborasi).⁵

Salah satu faktor yang menjadi sangat penting yaitu pembinaan akidah ahlak, seiring dengan zaman yang terus berkembang, diperlukan adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Pembelajaran akidah ahlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, juga bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam ahlaknya yang terpuji. Di madrasah pembelajaran akidah ahlak dimaksudkan untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar, menghayati dan menerapkan perilaku yang baik, khususnya perilaku suri tauladan umat

⁵ Adi Satrio et al.. *Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C melalui Challenge Based Learning*. (Journal UNNES Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 5, Feb 2022), 627.

manusia yaitu Rasulullah SAW. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Al-Ahzab: 21)”⁶

Ketika menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: yang pertama mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai ahlak islami. Kedua, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Hamka Abdul Aziz membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional kedalam dua sasaran; pertama, Sasaran Pendidikan hati, meliputi: iman, takwa, ahlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan tanggung jawab akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: Berilmu, cakap/terampil, dan kreatif akan melahirkan manusia pintar.⁷

Oleh karena itu pendidikan membantu siswa dalam mencapai potensi yang ada pada diri mereka dan membantu dalam memahami serta menghormati norma dan nilai-nilai yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif, sehingga membentuk pribadi yang berpikiran terbuka, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi. Keberhasilan proses pendidikan dalam proses belajar mengajar

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an KEMENAG RI. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Al-Ihsan* (Bandung: Al-Hambra, 2014)

⁷ Untari, Pipik. *Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Jurnal SKULA (Jurnal pendidikan profesi guru Madrasah). Volume 2, Nomor 1, 2022)

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>

juga ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor metode pengajaran.

Saat ini metode pendidikan semakin beragam dan diperlukan upaya untuk mencapai tujuan keberhasilan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha sedangkan metode merupakan suatu cara untuk mempermudah mencapai tujuan. Dalam hal ini keteladanan dan kerja keras memberikan dampak positif untuk mewujudkan tujuan pendidikan, “Guru merupakan ujung tombak pendidikan” artinya guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu sekolah, yang berkompeten di bidangnya, profesional, serta menjadi guru yang multitalenta serta memiliki harapan tinggi untuk profesi dan siswanya.

Peranan guru bukan semata-mata hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*). Pengajaran memiliki arti sebagai proses menyampaikan selain upaya menyebarluaskan dan memperkaya pengalaman belajar siswa ialah menanamkan pengetahuan.⁸ Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu baik itu kemampuan atau nilai baru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memaksimalkan proses pembelajaran yang bertujuan pada siswa, dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa.

⁸ Amir dan Murtiatun. *Strategi Pembelajaran*. (Jember: UIN KHAS PRESS, 2023), 82.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran.⁹ Apabila guru menguasai materi pembelajaran, maka diharuskan juga menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi. Apabila dalam metode pengajaran tidak dikuasai maka penyampaian materi tidak akan maksimal. Metode ditujukan sebagai strategi yang memudahkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan.

Hal ini menggambarkan bahwasanya pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan zaman, tentunya tidak berjalan efisien apabila sumber belajar dan metode yang digunakan hanya dari buku teks. Sehingga dalam pembelajaran disarankan perlu adanya cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar, untuk itu perlu persiapan pembelajaran oleh guru maupun ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara yang digunakan untuk menyajikan materi, mngeruaikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan

⁹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

diajarkan dan dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran tersebut serta melihat tingkat kemampuan siswa.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Masing-masing metode terdapat kelebihan dan kekurangan, tugas guru adalah memilih diantara beragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif. Ketepatan penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan, seperti pemahaman dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Namun pada kenyataannya siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi, dilihat dari hasil belajar menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada kelas XII IPS 4 pada proses pembelajaran yang diharapkan masih belum terlaksana secara maksimal. Faktor yang mempengaruhinya yaitu pembelajaran akidah ahlak masih dilaksanakan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurangnya metode praktik pembelajaran. Sehingga tidak semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, dampaknya adalah kurangnya pemahaman siswa.¹⁰

¹⁰ Observasi di MAN 2 Jember, 16 Agustus 2024



Gambar 1. 1 Proses Pembelajaran

Materi sulit dipahami oleh siswa disebabkan materi yang diajarkan masih bersifat abstrak, penyampaian materi dalam mengajar masih bersifat teroiritis, pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurangnya metode praktik pembelajaran. Sehingga tidak semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan bapak Anshori, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember, beliau menjelaskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SYEDIO
JEMBER

“Selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang dalam memahami materi dan kurang berperan aktif, selain itu kurangnya interaksi antar siswa dan minimnya penggunaan metode pembelajaran, serta penugasaan berkelompok membuat pembelajaran semakin serius dan menjenuhkan. Sehingga tujuan pembelajaran masih belum tercapai maksimal dan kurangnya pemahaman mengakibatkan tidak semua peserta didik mencapai KKM, dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditentukan.”¹¹

Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, tentunya keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah

¹¹ Anshori, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juli 2024.

satunya penggunaan metode pembelajaran. Apabila hal ini terus dibiarkan rendahnya pemahaman siswa dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan di sekolah akan menurun, terutama pada kualitas pembelajaran akidah ahlak. Maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Bloom, pemahaman (comprehension) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.¹² Pemahaman memunculkan pengertian yaitu suatu cara atau proses untuk mengerti hubungan diantara fakta-fakta atau konsep secara sederhana, yang diperoleh dari kegiatan belajar peserta didik dan berorientasi pada kemampuan berfikir. Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran dapat ditingkatkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi dan penggunaan strategi, metode beserta model pembelajaran yang sesuai.

Dengan adanya metode pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Maka diperlukan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran supaya prestasi belajar siswa diperoleh dengan baik. Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka dapat

¹² Ferry Ferdianto dan Ghanny. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*. Jurnal Euclid, Vol.1/No.1/ISSN 2355 17101, (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati) 2.

menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Siswa akan lebih senang memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Modelling The Way* (Membuat contoh praktik) merupakan metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk berlatih mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di dalam kelas melalui demonstrasi. Kreativitas siswa sangat dituntut dalam menciptakan skenario sendiri sekaligus menentukan kesanggupan mereka membuat ilustrasi untuk keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.¹³ Siswa diberi waktu menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru.¹⁴

Kerucut pengalaman dari Edgar Dale menyatukan teori belajar yang dikemukakan oleh John dewey menyatakan “Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).¹⁵ Maka hal ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *Modelling The Way*. Berdasarkan pendapat diatas maka sangat tepat dalam penggunaan metode modeling the way ini, dengan metode ini siswa bisa belajar secara langsung

¹³ Isnur Hidayat. *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 107.

¹⁴ Helmiati, Loc.Cit

¹⁵ Nurul Audi. *Peraan Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 586-595 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 (Serang 2019), 592.

mendemonstrasikan sendiri tentang materi yang dipelajarinya sehingga konsep dari materi dapat lebih diingat oleh siswa.

Metode *Modelling The Way* mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga siswa mampu memahami lebih luas apa yang telah disampaikan oleh gurunya melalui demonstrasi yang telah mereka lakukan. Hasil praktek tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang melekat lama dalam diri siswa.

Para nabi menyebarkan agama kepada kaumnya dengan bertindak sebagai guru yang baik. Perjuangan dan usaha yang dilakukan oleh para nabi dalam menanamkan aqidah agama, yaitu melalui perbuatan nabi sendiri dengan memberikan contoh dan panutan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, sehingga dengan mudah dapat diterima oleh umatnya.

Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didiknya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan menceramahkan atau menceritakannya secara lisan. Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan metode *modelling the way* sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman

siswa mata pelajaran akidah ahlak. Pemahaman adalah hasil dari pengalaman yang didapatkan dari suatu proses pembelajaran yang bersifat akademis dan non akademis, akan tetapi pemahaman yang mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan di lembaga pendidikan formal, maka sifat dari pemahaman bersifat akademis. Bentuk dari pemahaman yang ditunjukkan dengan angka-angka (nilai) hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78.

Berdasarkan latar belakang di atas, itulah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember**”.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember ?
2. Apakah penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember ?

C. Cara Pemecahan Masalah

Solusi dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *modelling the way*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar akidah ahlak pada siswa kelas XII IPS 4 Marasah Aliyah Negeri 2 Jember. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa yang diukur melalui *pretest* dan *post test*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran baik itu secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang pendidikan, terlebih dalam

meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Penelitian ini dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif motivasi belajar, keterampilan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode penyelesaian masalah pembelajaran. Seorang guru juga bisa menggunakan inovasi pada strategi pembelajaran dan menmbag wawasan referensi metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan adanya mampu memberikan kontribusi positif terhadap lembaga, yaitu sebagai peningkat kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah ahlak. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta memperluas pengetahuan, dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran akidah ahlak.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan, terutama dalam penelitian baru yang terkait pada metode pembelajaran, yang bisa dimanfaatkan pada peneliti saat kelak menjadi guru.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penerapan metode pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut sistematika pada penulisan penelitian ini yang dibagi menjadi lima, yaitu:

BAB I : Bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah*, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bagian ini berisi mengenai penelitian terdahulu dan teori studi, yang didalamnya tercakup bagaimana penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

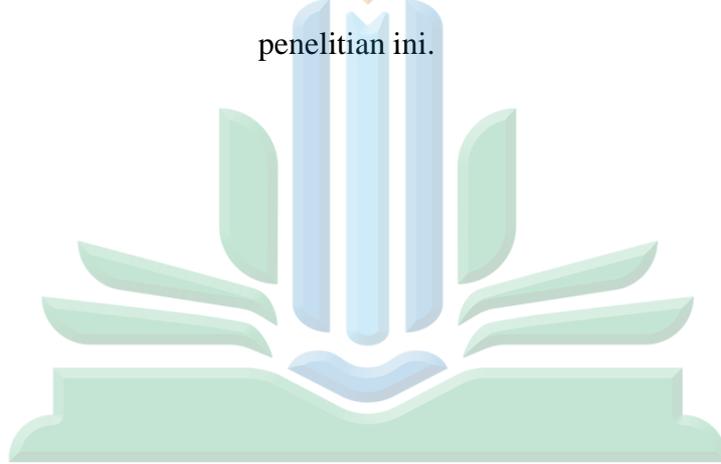
BAB III : Pada bab ini akan membahas bagaimana perihal pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, mekanisme

penelitian, pelaksanaan pada siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti serta juga jadwal penelitian.

BAB IV : Pada bagian bab ini akan dijelaskan bagaimana awal dari gambaran objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : Pada bab ini akan memuat simpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA : Bagian ini terdapat isi mengenai perihal daftar rujukan dan referensi yang digunakan pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Jadi, dapat dilihat sejauh mana orisinalitasnya dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini dengan judul “*Penerapan Metode Modelling The way dalam Meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* termasuk kategori baik. Suasana kelas saat proses pembelajaran lebih interaktif, peserta fokus mendengarkan ceramah, dan antusias. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan kreativitas dalam beberapa indikator antara lain kreativitas siswa dalam menyampaikan materi pada indikator kelancaran 82,28 % termasuk kategori sangat baik, keluwesan 80,2% kategori sangat baik, orisinalitas 73,94% termasuk kategori baik,

elaborasi 69,78 % termasuk kategori baik, dan redefinisi 73,95 % termasuk kategori baik.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya dengan judul “*Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil presentase penilaian pada siklus I siswa mencapai ketuntasan sebesar 66,67% (10 siswa tuntas, 5 siswa belum tuntas), dan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93,33% (14 siswa tuntas, 1 siswa belum tuntas), dengan begitu hasil belajar mengalami peningkatan yang semula pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 66,67%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 93,33 %.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Balgis Sri Sukma dengan judul “*Strategi Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amin) Kab.Donggala*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran metode

¹⁶ Sri Anggraini. *Penerapan Metode Modelling The way dalam Meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya* (Skripsi, IAIN, Palangkaraya, 2020).

¹⁷ Ahmad Zakariya. *Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

modeling the way dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dari nilai ujian dan raport, dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wasiah dan Purniadi Putra, dengan judul “*Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Singkawang*”. Dilatar belakangi masih adanya siswa yang hanya memiliki penguasaan materi secara teori, tetapi belum mengaplikasikannya secara praktek khususnya disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Implementasi metode *Modelling the Way*, dengan fokus bagaimana implementasi dan relevansi metode *modeling the way* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI pada aspek perilaku keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* atau penelitian lapangan.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Ayu Pratama yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung*”

¹⁸ Balgis Sri Sukma. *Strategi Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amin) Kab.Donggala* (Skripsi, IAIN Palu, 2018).

¹⁹ Wasiah dan Purniadi Putra. *Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Singkawang* (Skripsi, IAIS Sambas, 2023)

Udik Lampung Timur". Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik atau metode yang digunakan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung dengan uji independent sampel ttest dari hasil posttest kelas kontrol dengan nilai sebesar 62,00 sedangkan kelas eksperimen 72,00, memperoleh t dari (2.782 > 0,007) atau nilai Sig < α yaitu $0,007 < 0,05$ dan presentase lembar observasi rata-rata kelas kontrol yang bisa mendemonstrasikan sholat berjama"ah sebesar 47% dan kelas eksperimen sebesar 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode Modelling The Way terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik.²⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Adiah dkk, dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul*". Pada penelitian ini berdasarkan latar belakang rendahnya hasil belajar siswa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hasil data pretest dan posttest menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap menggunakan metode pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan dari analisis data yang diperoleh hasil rata-

²⁰ Julia Ayu Pratama. *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur* (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021).

rata eksperimen pada pretest (46,17), dan posttest (87,67). Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol pada pretest sebesar (46,55) dan post test (72,41). Hasil penelitian taraf 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh.²¹

Tabel 2. 1 Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Anggraini	Penerapan Metode <i>Modelling The Way</i> dalam Meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metode <i>modelling the way</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini metode penelitian menggunakan kuantitatif. Fokus penelitian meningkatkan kreativitas siswa. Menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> pada mata pelajaran fiqh
2.	Ahmad Zakariya	Penerapan Metode <i>Modelling The Way</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode pembelajaran <i>modelling the way</i> Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian meningkatkan hasil belajar. Sasaran subyek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> pada materi fikih ibadah.
3.	Balgis Sri Sukma	Strategi Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode pembelajaran <i>modelling the</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.

²¹ Desi Adiah Ningsih, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul* (Jurnal, Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022).

		Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amin) Kab.Donggala	<p>way</p> <ul style="list-style-type: none"> Diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI.
4.	Wasih dan Purniadi Putra	Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Singkawang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode pembelajaran <i>modelling the way</i> Dalam meningkatkan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis <i>field research</i> Fokus pembelajaran penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5.	Julia Ayu Pratama	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Modelling The Way</i> Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode pembelajaran <i>modelling the way</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian menggunakan Quasi Eksperimen Fokus penelitian pada hasil belajar Subyek penelitian adalah siswa SMP Fokus penelitian ini meningkatkan hasil belajar pada materi sholat berjama'ah
6	Desi Adiah, Eva pasaribu dan Rio Parsoan	Pengaruh Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul	<ul style="list-style-type: none"> Persamaannya pada variabel bebasnya menggunakan metode <i>modelling the way</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jenias penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen Fokus yang dituju adalah hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tabel diatas penelitian yang dilakukan memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode

modelling the way. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak, landasan teori yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah tingkat Sekolah Menengah Atas.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Modelling The Way*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang artinya cara atau jalan yang akan ditempuh. Metode secara umum dan diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Menurut Gagne, Briggs, dan Vager (1992) pembelajaran adalah serangkaian yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada peserta didik. Pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses pada peserta didik.²³

Metode merupakan bagian dari sistem pengajaran secara keseluruhan dalam proses pendidikan, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari bagian sistem pengajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan KBBI dalam Sugiyono menyatakan bahwa metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

²² M. Sobry Sutikno. *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 29.

²³ M Sobry Sutikno. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2019), 9.

dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran yang sudah disusun dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁵

Berbagai macam metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh peserta didik dalam pencapaian hasil belajar optimal. Banyak sekali metode pembelajaran yang berkembang, tentunya pemilihan jenis metode pembelajaran yang digunakan bergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktifitas belajar yang dapat dilakukan.

b. Pengertian Metode Modelling The Way

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *modelling the way* (Demonstrasi Kecakapan). *Modelling* adalah hal yang menjadi

²⁴ Ika Supriyati. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 5 No 1, (2020) 106.

²⁵ Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76.

model. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa model berarti pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan, orang yang akan digunakan sebagai contoh untuk dilukis, orang yang pekerjaannya memperagakan pakaian, dan yang menjadi barang tiruan.²⁶

Modelling adalah hal yang menjadi model, berdasarkan definisi tersebut dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh. Contoh yang dimaksudkan adalah pilihan kata, pelafalan, dan ketepatan isi suatu materi untuk dicontoh oleh siswa. Artinya terdapat pesan yang akan disampaikan dan dengan memberikan contoh cara menyampaikan pesan tersebut kepada pihak lain.

Metode *modelling the way* adalah sebuah metode yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bab bahasan materi untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas,

sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau *skill* dan profesionalisme.²⁷ Suatu metode yang efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi, mengembangkan keterampilan khusus yang diajarkan di dalam kelas.²⁸

Metode *Modelling The Way* menitik beratkan pada

²⁶ Ronggo Wasito. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 241.

²⁷ Hisyam Zaini, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) 76.

²⁸ Mel Silberman. *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 223.

kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dikarenakan siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang ahli di bidang psikologi pendidikan dan terdapat di dalam salah satu karya bukunya yang berjudul “101 Strategi Pegajaran”. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi bermain peran.²⁹ Confonsius pernah mengungkapkan sebagai berikut :³⁰

What I hear, I Forget (apa yang saya dengar, saya lupa)

What I hear and see, I remember (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)

What I hear, see and ask question about or discuss with someone else, begin to understand (apa yang saya dengar, lihat atau diskusikan bersama teman, saya mulai paham)

What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill (apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)

What I teach to another, I master (apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya)

Beberapa alasan mengapa Confucius membuat pernyataan di atas diantaranya sebagian orang cenderung lupa tentang apa

²⁹ Mel. Silberman. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 223.

³⁰ Mel. Silberman. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 2.

yang mereka dengar. Ketika mengajar guru harus mempunyai pendengaran dan penglihatan yang baik, karena penyampaian materi pelajaran akan diperkuat oleh kedua hal tersebut, mendengar dan melihat saja tidaklah cukup untuk belajar. Jadi berdasarkan pendapat diatas maka sangat tepat dengan penggunaan metode *modelling the way* ini karena dengan metode ini siswa bisa belajar dengan langsung mendemonstrasikan sendiri tentang materi yang dipelajarinya sehingga konsep dari materi dapat lebih diingat oleh siswa.

c. Fungsi dan Tujuan Metode *Modelling The Way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan, oleh karena itu segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. E.Mulyasa berpendapat

bahwa proses pembelajaran hakekatnya merupakan iteraksi para siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Tugas seorang guru yang utama afalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku siswa.

Metode *Modelling The Way* termasuk salah satu metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi

siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode ini sebagai metode belajar yaitu :

- 1) Memperjelas suatu konsep atau teori
- 2) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis
- 4) Perhatian siswa dapat dipusatkan, proses pembelajaran lebih terarah karena perhatiannya akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan.
- 5) Siswa terlibat aktif, maka mereka akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang melekat dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.
- 6) Memupuk kemampuan siswa dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan dan pemikiran dalam bentuk ketangkasan dengan keterampilan gerak fisik sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

d. Langkah-langkah Metode *Modelling The Way*

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Modelling the way*, Silberman menguraikan sebagai berikut:³¹

- 1) Setelah guru dan siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana siswa memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru saja dipelajari.
- 2) Siswa dibagi menjadi sub-bab kelompok dengan jumlah sesuai keperluan siswa untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan.
- 3) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada sub kelompok untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum.
- 4) Guru memberi waktu 5-7 menit untuk siswa bersiap-siap.
- 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran untuk berdemonstrasi.

Tentunya dalam pelaksanaan metode *Modelling The Way* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.

³¹ Silberman. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa Media, 2006), 236.

- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode modeling the way.
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk persiapan dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk demonstrasi.
- 4) Guru harus bisa mengkondisikan agar siswa memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat, bahwa metode *Modelling The Way* mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga siswa mampu memahami lebih luas apa yang telah disampaikan oleh gurunya melalui demonstrasi yang telah mereka lakukan. Hasil praktek tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang melekat lama dalam diri siswa.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling The Way*

Setiap metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan antara satu sama lain saling melengkapi. Kelebihan metode *Modelling The Way* :

- 1) Perhatian siswa lebih terpusat sepenuhnya pada apa yang didemonstrasikan.

- 2) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 3) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 4) Proses pembelajaran lebih menarik.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- 6) Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkrit.
- 7) Memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.
- 8) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keistimewaan metode *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung ketrampilan yang dipraktekan.³² Sedangkan kekurangan dari

³² Galih Rakasiwi. *Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari*. Vol III (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2018), 86.

metode *modelling the way* adalah antara lain :

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang relatif lama
- 2) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai maka metode ini kurang aktif
- 3) Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bisa untuk mengadakan praktik.

Untuk mengatasi kelemahan metode *modelling the way* dapat digunakan cara sebagai berikut : ³³

- 1) Tentukan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai
- 2) Guru mengarahkan praktik dengan sedemikian rupa, sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas
- 3) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum praktik dimulai guru telah mengadakan praktik terlebih dahulu.
- 4) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang dipraktikkan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran agama islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 46.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berasal dari akar kata “paham” yang diartikan sebagai mengerti benar. Pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti atau memahami.³⁴ Menurut Bloom, pemahaman (comprehension) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.³⁵ Bloom menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menelaah materi-materi yang dipelajari serta yang telah di dapatkan siswa.

Menurut W.S Winkel dalam psikologi, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman memiliki satu tingkat lebih tinggi dari menghafal, pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari suatu konsep.³⁶ Dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan pemahaman merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diingat

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 965.

³⁵ Ferry Ferdianto dan Ghanny. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*. Jurnal Euclid Vol.1/No.1/ISSN 2355 17101 (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati), 2.

³⁶ Andi Yunarni Y ,Awi Dassa ,Asdar. *Profil Pemahaman Notasi Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Daya Matematis Vol.3/No.1/, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015), 3.

kurang lebih sama dengan yang telah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.³⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan. Dari adanya karakteristik tersebut pemahaman memunculkan pengertian yaitu suatu cara atau proses untuk mengerti hubungan diantara fakta-fakta atau konsep secara sederhana, yang diperoleh dari kegiatan belajar siswa dan berorientasi pada kemampuan berfikir terhadap suatu objek atau peristiwa.

Kemampuan pemahaman siswa yaitu hasil belajar yang diukur dengan soal tes. Hasil dari tes tersebut dapat menunjukkan apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik atau belum. Angka yang diperoleh tersebut dapat ditentukan apakah siswa sudah tuntas belajar atau belum, sudah mengerti atau belum.

³⁷ Kelvin Seifert. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Irasod Cet 1, 2007), 151.

b. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dari arti sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari tetapi juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.³⁸

Anderson Krathwol menggolongkan indikator pemahaman siswa menjadi beberapa bagian yaitu :³⁹

1) Interpretasi, dimana siswa mampu mengartikan suatu konsep berdasarkan kategori tertentu. Dalam hal ini siswa bisa menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

2) Memberikan Contoh, setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada, akan dikembangkan dan diperkuat melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

³⁸ Iis Aprinawati. *Penggunaan Model peta pikiran (Mind mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 2, No 1 (2018), 142.

³⁹ Lorin W. Anderson, David R krathwol. *A taxonomy for learning teaching and Assesng A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Obejectives* (Longman 2001)

- 3) Meringkas, siswa mampu meringkas uraian dari berbagai sumber belajar, pendidik maupun anggota kelompok pada saat proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna.
- 4) Menyimpulkan, siswa akan mampu menemukan inti sari paling mendasar dari materi yang telah dipelajari tanpa mengurangi kandungan makna.
- 5) Membandingkan, dapat membandingkan persamaan atau perbedaan antara dua objek atau lebih.
- 6) Membuat perbedaan, siswa mampu untuk membuat persamaan atau perbedaan mengenai dua hal atau lebih terkait materi.
- 7) Menjelaskan Kembali, siswa akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari setelah selesai proses pembelajaran.

Menurut Purwanto dalam Andriani, menyampaikan bahwa kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan pemahaman yang mampu mahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui.⁴⁰ Pemahaman siswa juga dapat dilihat ketika bisa menjelaskan dengan kalimatnya sendiri, menguraikan dengan kata-kata hasil pemikiran sendiri, memberi contoh atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

⁴⁰ Nafa Puspita. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa (Studi Eksperimen Pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 3 Kota tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/1029* (Sarjana thesis, Universitas Siliwangi, 2019)

Wina Sanjaya menggolongkan beberapa indikator pemahaman menjadi bagian diantaranya yaitu .⁴¹

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman tidak sekedar mengingat fakta, tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang mampu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklarifikasikan. Seseorang dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator pemahaman yang diinginkan.

c. Keberadaan dan Urgensi Pemahaman

B.S. Bloom bersama dengan rekannya berusaha untuk mengklasifikasikan tujuan dari instruksional pendidikan. Pengklasifikasian tersebut memunculkan sebuah istilah yang disebut dengan “Taksonomi”. Taksonomi terdapat tiga ranah yaitu

⁴¹ M. Iqbal. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif listening team terhadap pemahaman siswa di sekolah menengah atas negeri I Kuantan singingi*. Jurnal Penelitian sosial Keagamaan, Vol 127, No 2 (Juli Desember 2014), 267.

ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau penilaian. Ranah afektif meliputi menerima, partisipasi (menjawab atau reaksi), menilai, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas, keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, pemahaman masuk pada ranah pertama yaitu ranah kognitif. Pemahaman menempati posisi kedua tepatnya setelah pengetahuan. Jika dilihat dari taksonomi yang ada maka dalam usaha memahami diperlukan metode yang tepat karena lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, siswa paham mengenai suatu pelajaran apabila mereka dapat memberikan penjelasan atau uraian lebih rinci mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Kebanyakan pemahaman siswa diuji dengan pertanyaan yang jawabannya hafalan saja saja, meskipun tidak semua pertanyaan bersifat seperti itu. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar, salah satu faktor yang mempengaruhinya hanya mengingat jawaban sama persis seperti

apa yang ada di buku. Pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, pada saat proses pembelajaran sesi diskusi bisa terlihat juga siswa sudah memahami materi atau belum.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pemahaman yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya penyusunan item pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman bisa diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.⁴²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pemahaman merupakan bagian dari tujuan akan pendidikan, di karenakan pemahaman adalah hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar, sehingga faktor yang mempengaruhi pemahaman juga sama dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan

⁴² Bangun Munte. *Pengaruh Kompetensi Profesio Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal dinamika pendidikan, Vol 9 No 3 (2016): 133.

tidaknya dalam menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pemikiran Edgar Dale yang menunjukkan tentang kerucut pengalaman.

Kerucut pengalaman dari Edgar Dale menyatukan teori belajar yang dikemukakan oleh John Dewey. Pengalaman mengatakan “Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Berdasarkan kerucut pengalaman menyatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% apa yang dilihat, dengan melihat dan mendengar (audiovisual) bisa mengingat 50% , mengatakan bisa mengingat 70% , dan dengan cara melakukan sesuatu atau bermain peran bisa mengingat 90%.⁴³

Bobbi De Porter menjelaskan bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggembirakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia (siswa) itu sendiri, diantaranya terdapat beberapa faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa manusia.

⁴³Nurul Audie. *Peran Media Pembelajaran meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 (2019), 592.

Faktor internal tersebut meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia (siswa), diantaranya yaitu faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana prasarana dan faktor lingkungan. Hal ini sebagai faktor pendukung hasil belajar siswa.

e. Prinsip-Prinsip Meningkatkan Pemahaman

a) Perhatian

Menarik perhatian dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton, serta melibatkan seluruh aktivitas siswa.

b) Relevansi

Menggunakan relevansi dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pembelajaran dalam hal ini terlebih dahulu dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan instruksional.

c) Percaya diri

Menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat direncanakan dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari hal yang mudah ke hal yang sulit.

Kembangkan percaya diri siswa dengan memberikan pujian atas keberhasilannya.

d) Kepuasan

Memberikan kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang masih belum berhasil dan memberikan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.⁴⁴

Dari pengertian di atas terkait pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa supaya mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi yang telah disampaikan, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep lainnya.

3. Akidah Ahlak

a. Pengertian Akidah Ahlak

Secara bahasa akidah berasal dari akar kata Bahasa Arab yaitu “*aqada-ya’qidu-,,aqdan-,,aqidatan*” Aqdan artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, kemudian terbentuk menjadi akidah yang mempunyai artinya keyakinan. Secara umum akidah diartikan sebagai kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam, lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan di dalam agama Islam akidah berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah SWT, dimana sebagai pemegang kekuasaan

⁴⁴ Shilpy A. Ocatvia. *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama Juni 2020), 7-8.

tertinggi dan pengatur atas segala sesuatu yang ada di alam semesta.⁴⁵

Sedangkan ahlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “Khuluq” yang berarti perangai, tingkah laku, tabiat, kepercayaan, pegangan atau agama.⁴⁶ Akhlak diartikan juga sebagai budi pekerti, sopan santun, dan kebiasaan baik yang dimiliki oleh seseorang. Dikarenakan ahlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya ahlak baik (al-akhlaaq al-karimah) dan ahlak buruk (al-akhlaaq al-madz-muumah).⁴⁷

Akidah dan ahlak memiliki kaitan yang sangat erat, aqidah yang kuat dan benar tercermin dari ahlak terpuji yang ia miliki. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna aqidah akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Pada pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses perubahan perilaku dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt.

⁴⁵ Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

⁴⁶ Suhid, Asmawati. *Pendidikan ahlak dan adab Islam* (Kuala Lumpur : MAZIZA SDN. BHD : 2009), 15.

⁴⁷ Dedi Wahyudi. *Pegantar Akidah Ahlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan. Maka dalam berakhlak manusia haruslah menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang harus di contoh, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Al-Ahzab: 21)”⁴⁸

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi akidah aqhlak itu sendiri supaya peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi

akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Ahlak

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan atau usaha. Adapun tujuan pembelajaran akidah ahlak dapat

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an KEMENAG RI. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Al-Ihsan* (Bandung: Al-Hambra, 2014)

dijabarkan sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Membentuk pribadi yang brahlak mulia, karena dengannya akan selalu menghadirkan dan menampilkan perbuatan baik dan perilaku terpuji, sehingga dapat menjalani hidup yang penuh kebahagiaan lahir dan batin.
- 2) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian sesuai ajaran Islam.
- 3) Mendorong peserta didik untuk terbiasa melakukan sikap baik dan menjauhi sikap tercela di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Terciptanya spirit ukhuwah Islamiyyah dan tatanan yang harmoni dalam kehidupan sosial.
- 5) Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Dengan demikian tujuan pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau memberi seseorang ilmu pengetahuan (teori), justru lebih mendalam lagi menumbuhkan

⁴⁹ Deprizon et al., *Metodologi Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Nusa Media, 2020), 102.

dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam alaknya yang terpuji.

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Ahlak kelas XII (Etika Bergaul Dalam Islam)

Sesuai dengan capaian pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini yaitu bab mengenai “Etika bergaul dalam Islam”. Etika / Adab secara bahasa adalah kesopanan, kealusan, ahlak atau bisa juga sopan santun, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari tasrifan (adaba-ya’dubu) yang artinya mengundang atau mengajak.⁵⁰

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun berdasarkan aturan agama. Dinamakan adab karena mengajak manusia kepada perbuatan terpuji dan mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Sedangkan menurut istilah, Adab memiliki arti yaitu norma atau perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga dan harmonis yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam.⁵¹ Norma tentang adab seringkali digunakan dalam pergaulan yang terjadi antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum.

⁵⁰ Umam B. Karyanto. *MAKNA DASAR PENDIDIKAN ISLAM* (Kajian Semantik), Forum Tarbiyah” 9, no. 2 (2012): 155–58.

⁵¹ Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto. *Adab Kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Ahlak*. DUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 1, pp. 75-92 ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic) DOI:10.32923/edugama.v6i1.1251, (Juli 2020), 82.

Adab sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi orang-orang yang memiliki adab biasanya akan terjaga dari perbuatan tercela. Maka tidak heran jika adab sangat penting, adab tentu perlu diajarkan sedari kecil. Anak-anak yang sudah diberi bekal pelajaran mengenai adab akan tumbuh menjadi pribadi lebih baik.

Etika ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban. Menurut al-Jurjani, adab adalah pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang dari kelalaian. Sedangkan Bergaul ialah berbaur dengan individu atau kelompok lain. Jadi yang dimaksud dengan etika bergaul yaitu aturan tingkah laku untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia sehingga terjalin hubungan tingkah laku yang baik antar individu.

Islam mengajarkan untuk mengusahakan etika bergaul yang baik. Seperti etika berjalan, Islam mengajarkan kerendahan hati ketika berjalan dan menjawab sapaan dengan baik meskipun dari orang-orang jahil. Allah Swt. berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. al-Furqān [25]: 63)⁵²

Manusia sebagai makhluk sosial dimana tidak dapat hidup

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an KEMENAG RI. *Al-Qur`an Tafsir Perkata Al-Ihsan* (Bandung: Al-Hambra, 2014)

sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan tersebut pasti terjadinya sebuah interaksi antara setiap manusia, di dalam interaksi tersebut, terdapat beberapa perbedaan mengenai cara berinteraksi dengan setiap orang, terkadang seseorang berkata dengan menggunakan wibawanya, terkadang pula orang akan berkata dengan riang gembira ketika bertemu dengan anak-anak dan sebagainya.

Agama Islam mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua, yang lebih muda, teman sebaya dan juga lawan jenis. Supaya setiap umat manusia memiliki hubungan yang baik, dan menghindari hal yang dilarang seperti permusuhan, perbuatan keji dan keburukan lainnya yang dilakukan ketika dalam pergaulan jika tidak adanya batasan.

Berikut merupakan pembagian sub bab mengenai materi etika bergaul dalam Islam:⁵³

1. Etika Bergaul Dengan Orang Yang Lebih Tua

Dalam agama Islam orang tua ada tiga yaitu, bapak dan ibu kandung, kedua mertua, dan guru.

“Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, Keberkahan ada pada orang-orang tua dari kalian”. [HR. Hakim dan Ibnu Hibbān)

Menurut Imam Ghazali terdapat beberapa etika yang

⁵³ A. Yusuf Afli Syahr. *AKIDAH AHLAK*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, 2020), 73 – 77.

seharusnya dilakukan kepada orang tua yaitu: mendengarkan dan mengikuti arahan orang tua, tidak berjalan di depan orang tua, mencari ridha orang tua, bersikap rendah hati, dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an, kita diajarkan untuk seyogyanya bertingkah laku yaitu berperilaku sopan, santun, menolak halus perintah buruk, menghormati dengan kasih sayang, medahulukan orang yang lebih tua

2. Etika Bergaul Dengan Orang Yang Lebih Muda

Orang yang lebih muda adalah orang yang berumur lebih muda dari kita, bisa anak, adik kandung, adik kelas, dan lain sebagainya. Sebagai orang yang lebih tua seharusnya kita memperlakukannya dengan cara: menyayangi orang yang lebih muda, membimbing kepada arah kebaikan, memberikan teladan yang baik, memberikan apresiasi.

Dalam Al-Qur'an, kita juga dianjurkan bertingkah laku yaitu: menasehati ke arah kebajikan, menyayangi mereka dengan tulus.

3. Etika Bergaul Dengan Teman Sebaya

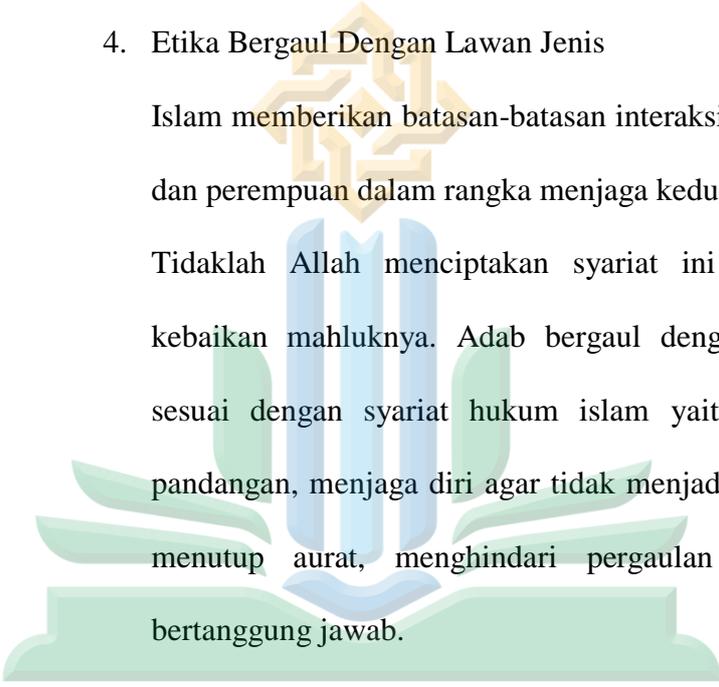
Teman sebaya ialah orang yang bersama karena adanya kesetaraan umur. Menurut Imam Ghazali, kita haru memperlakukan teman sebaya sebagai berikut: menutup aib teman, mendengarkan teman ketika berdiskusi, memanggil

dengan panggilan yang baik, memberi nasihat yang baik, menapa ketika bertemu, menyukai teman dengan tulus.

Dalam Al-Qur'an juga dianjurkan untuk seyogyanya bertingkah laku sebagai berikut: tolong menolong, berkata baik, menjaga persaudaraan.

4. Etika Bergaul Dengan Lawan Jenis

Islam memberikan batasan-batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam rangka menjaga keduanya dari fitnah. Tidaklah Allah menciptakan syariat ini kecuali untuk kebaikan mahluknya. Adab bergaul dengan lawan jenis sesuai dengan syariat hukum islam yaitu: menundukan pandangan, menjaga diri agar tidak menjadi sumber fitnah, menutup aurat, menghindari pergaulan bebas, saling bertanggung jawab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research*. Penelitian tindakan adalah proses prosedur sistematis yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang terlibat dalam bidang pendidikan, yang berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai peningkatan serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan.⁵⁴

Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Tujuan penelitian tindakan mengarahkan pada tiga hal yaitu: (1) untuk memperbaiki suatu praktik, (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.⁵⁵

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* merupakan jenis penelitian tindakan yang penerapannya di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. PTK dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian tindakan terbagi menjadi empat jenis yaitu: (1) PTK Diagnostik, (2) PTK

⁵⁴ John w. Creswell. *Educational Restarch: Planing, Conducting and Evauluating Quantitative and Qualitative Restarch* (University of Nebrasa-Lncoln ,2008), 597.

⁵⁵ Candra Wijaya dan Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 33.

Partisipan, 3) PTK Empiris dan (4) PTK Eksperimental. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK Partisipan, peneliti terlibat secara langsung mulai dari awal hingga akhir tindakan.⁵⁶ Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.⁵⁷

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. Langkah-langkah pokok yang ditempuh akan membentuk suatu tindakan (siklus) sampai dirasakannya adanya suatu perbaikan. Pada setiap siklus penelitian terdapat beberapa langkah yaitu: (1) penetapan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi, dan (5) perencanaan tindak lanjut. Uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, untuk menerapkan suatu tindakan melalui refleksi dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Waktu

⁵⁶ Badruddin dan Imron Fauzi. *Tips and Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2022), 38-39.

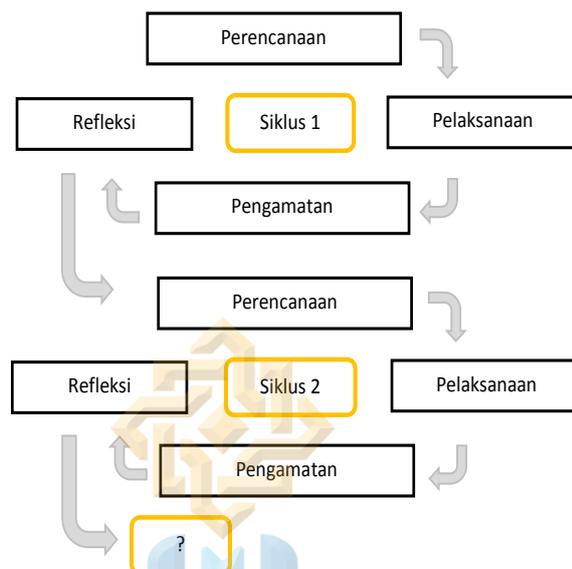
⁵⁷ Badruddin dan Imron Fauzi. *Tips and Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2022), 46.

penelitian dilaksanakan secara bertahap dari bulan juli sampai september, lebih rincinya pada minggu pertama pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi kemudian peneliti membuat rencana bersama guru, selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas bersama guru, dan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *modelling the way* setelahnya peneliti bersama guru meninjau kembali. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 34 siswa kelas XII IPS 4. Dalam peneliti (PTK) ini dilakukan dalam tahap dua siklus untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah ahlak melalui penerapan metode *modelling the way*.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan mengaplikasikan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

J E M B E R



Gambar 3. 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut⁵⁸ :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan siklus dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan dari solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan akar penyebab atau akar masalah. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, mengemangkan bahan

⁵⁸ Husna, Awiria dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 27.

ajar, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes, serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Peneliti bersama guru berencana menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran akidah ahlak sesuai dengan tahapan metode pembelajaran, dan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran. Peneliti juga berencana menggunakan alat ukur berupa tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan RPP. Fase tindakan dilakukan bersamaan dengan fase observasi, karena keduanya digabungkan menjadi satu sekaligus yaitu dalam fase kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pada tahap ini pengamat mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk menguraikan dan mengemukakan hasil tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap bagian yang telah dilaksanakan untuk melihat kemajuan yang diperoleh, kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan yang harus dihadapi pada penerapan siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan siklus penelitian yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc.Taggart terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu merencanakan, pelaksanaan, pengamatan dan merefleksikan. Tindakan penelitian merupakan siklus yang diikuti oleh siklus lain secara berkesinambungan.⁵⁹ Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus dan sebelum pelaksanaan siklus pertama dan kedua, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus, dengan jadwal tersusun dalam tabel sebagai berikut :

Table 3. 1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Siklus	Materi
19 Juli & 16 Agustus 2024	Pra Siklus	Cerminan nilai <i>Asmaul Husna</i> dan Kunci kerukunan
30 Agustus 2024	Siklus I	Etika bergaul dalam Islam (Kepada orang yang lebih tua dan kepada lawan jenis)

⁵⁹ Zainal Aqib dan M. Chotibuddin. *Teori dan Aplikasi Tindakan Kelas* (Yogyakarta, 2018), 3-5. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=F8HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=teori+penelitian+tindakan+kelas&ots=_Hj29I9yrI&sig=ARUtX4o5XE85JaBQ_9qM0nED_YQ

6 September 2024	Siklus II	Etika bergaul dalam Islam (Kepada orang yang lebih muda dan Kepada teman sebaya)
------------------	-----------	---

Untuk lebih jelas, berikut peneliti jabarkan terkait setiap tahap pada siklus sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a) Memeriksa lapangan

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode yang seperti biasa dipakai yaitu metode diskusi kelompok. Guru akidah ahlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember masih belum pernah menerapkan metode *modelling the way*. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati permasalahan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan mencatat apa yang sedang terjadi di lokasi. Sebagai kegiatan menyelidiki lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah ahlak, dan ditemukan hasil bahwasanya pemahaman siswa dalam pelajaran akidah ahlak masih rendah.

b) Mengidentifikasi masalah

Peneliti bersama dengan guru akidah ahlak mendiskusikan terkait langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran akidah ahlak, seperti menganalisis metode, strategi, dan media yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Dijelaskan juga bagaimana siswa dapat

menguasai topik akidah ahlak, sehingga nantinya dapat menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kolaborator membahas terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan penerapan sebuah metode baru sebagai peningkatan akan pemahaman siswa yaitu metode *modelling the way*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru mengenai permasalahan yang ditemukan, kolaborator memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *modelling the way*.
- 2) Membahas mengenai langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Memilih materi pokok pada pembahasan yang sesuai, dan dengan waktu yang tersedia 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (120 menit).
- 4) Merencanakan RPP untuk materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran siklus I.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan pendukung dalam terlaksananya metode pembelajaran *modelling the way*.
- 6) Mempersiapkan instrumen penelitian dalam mengamati proses pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan yaitu metode *Modelling The Way* (Demonstrasi Kecakapan), menurut peneliti pembelajaran ini sesuai untuk pembelajaran Aqidah Ahlak karena dengan metode ini siswa bisa belajar dengan langsung mendemonstrasikan sendiri tentang materi yang dipelajarinya sehingga konsep dari materi dapat lebih diingat oleh siswa.

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kerapihan berpakaian siswa dan kebersihan kelas
 - c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan memeriksa kehadiran absensi siswa
 - d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
 - e) Memberikan penjelasan mengenai tahapan kegiatan pembelajaran
 - f) Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan topik tertentu sesuai dengan sub bab yang akan dibahas
- b) Guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk memahami topik yang telah disajikan serta apa saja hal yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran metode *modelling the way*.
- c) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka yang beranggotakan (minimal 3 atau 4 orang).
- d) Beri siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja dan 5-7 menit untuk berlatih.
- e) Kemudian secara bergantian kelompok mendemonstrasikan skenario yang telah dibuat.
- f) Kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan atas demonstrasi yang dilakukan.
- g) Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan.⁶⁰
- h) Guru memfasilitasi siswa untuk merefleksi hasil dari pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap siswa. Tidak lupa, penting bagi guru untuk menanyakan kepada siswa bagaimana tanggapannya terhadap metode pembelajaran

⁶⁰ Marjuki. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 134.

yang diterapkan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajara dengan do'a dan salam

c. Pengamatan

- 1) Mempersiapkan lembar observasi pengamatan.
- 2) Selanjutnya tahap mengamati proses pembelajaran guru dengan menerapkan metode *modelling the way*.
- 3) Mengumpulkan dan mencatat hasil observasi dan menganalisisnya, apakah dalam pelaksanaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran, data yang telah diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Evaluasi terhadap kualitas metode pembelajaran yang dikembangkan

2. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan *post-test* dan *pree-test*.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dan refleksi dari tindakan siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi. Pada siklus I akan dijadikan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana pemahaman siswa masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa tersebut merupakan teknik yang disebut dengan observasi.⁶¹ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi

⁶¹ Ni'matuzahroh. *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang Press, 2018), 4.

dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar, dan bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan survei ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan proses belajar mengajar di kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

2. Lembar Tes

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”.⁶²

Dapat diketahui bahwa tes dalam penelitian ini adalah pengumpulan variabel dengan cara memberikan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sehingga menghasilkan nilai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada mata pelajaran akidah ahlak. Jenis yang digunakan penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal essay. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Dengan dilakukan adanya tes ini, maka akan

⁶² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Medja Group, 2011), 99.

diketahui hasil pemahaman siswa pada pembelajaran akidah ahlak dengan menggunakan metode pembelajaran *modelling the way*.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian berupa korespondensi antara sekurang-kurangnya dua pertemuan yang dapat dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lain sebagai narasumber untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan data.⁶³ Hasil yang didapatkan nantinya untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara pada siswa kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, karena dengan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi, berkenaan dengan pemahaman siswa pada pelajaran akidah ahlak. Peneliti juga mewawancarai guru akidah ahlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terkait pandangan guru mengenai rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak, dan pendapat guru tentang langkah yang lebih baik untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa.

4. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya, yang biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya besar seseorang.⁶⁴ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

⁶³ Fadhallah, "Wawancara", (Jakarta Timur, UNJ Press, 2012), 2.

⁶⁴ Sugionp, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D", (Bandung: Alfa Beta, 2015), 329.

Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apapun yang memiliki relevansi atau korelasi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi selama pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, di antaranya sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Prosedur pengumpulan informasi dengan memperhatikan secara langsung atau tidak langsung hal-hal yang diperhatikan dan mencatatnya pada saat observasi.⁶⁵ Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas. Selain adanya lembar observasi yang ditujukan pada guru, terdapat pula lembar observasi ditujukan pada aktivitas siswa. Lembar observasi penelitian bisa dilihat dalam tabel berikut :

Table 3. 2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Persiapan guru dalam mengajar				
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				

⁶⁵ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
3	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran				
Kegiatan Awal					
4	Guru mengucapkan salam				
5	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				
6	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				
7	Guru melakukan apersepsi				
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
9	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				
10	Guru menyiapkan pembagian sub bab materi				
11	Guru memberikan waktu persiapan kelompok untuk tampil				
12	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang ditampilkan				
13	Guru meminta peserta didik untuk menulis hal penting dari hasil tampilan materi				
14	Guru mengawasi dan sesekali membimbing peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan tertib				
15	Guru mengevaluasi hasil tampilan materi siswa				
16	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik				
17	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat terhadap kelompok				
18	Guru memberi penguatan terhadap materi				
19	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				
20	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				
Penutup					
21	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				
22	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				
23	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				
24	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				
25	Guru mengucapkan salam				

Table 3. 3 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran				
2	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik				
3	Persiapan kondisi kelas peserta didik				
Kegiatan Awal					
4	Peserta didik menjawab salam				
5	Peserta didik membaca do'a bersama				
6	Peserta didik merespon kehadiran siswa				
7	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				
8	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				
Kegiatan Inti					
9	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok				
10	Peserta didik mempelajari sub bab yang didapat				
11	Peserta didik mempersiapkan untuk menampilkan skenario materi				
12	Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan				
13	Peserta didik menulis poin penting materi				
14	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib				
15	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan materi				
16	Peserta didik aktif dalam berdiskusi				
17	Peserta didik menjawab pertanyaan guru				
18	Peserta didik menyimak penguatan materi				
19	Peserta didik menyimpulkan materi				
20	Peserta didik yang berani menyimpulkan materi akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan				
Penutup					
21	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				
22	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				
23	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah				

	mengikuti pembelajaran				
24	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelajaran				
25	Peserta didik menjawab salam				

2. Lembar Test

Tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait peningkatan pemahaman siswa selama berlangsungnya pembelajaran akidah ahlak dengan penerapan metode *modelling the way*. Instrumen tes digunakan supaya peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah dan terukur, sehingga dampak dari informasi yang diperoleh tidak sulit untuk diproses

Table 3. 4 Kisi-kisi tes pemahaman siswa Siklus I

No	Indikator Pemahaman Siswa	Nomor Butir Soal	Total Butir
1	Menginterpretasi ulang materi	4, 10	1
2	Mencotuhkan isi materi	3, 7	2
3	Meringkas isi materi	2	2
4	Menyimpulkan isi materi	6, 9	1
5	Membandingkan isi materi	5	2
6	Membuat perbedaan isi materi	8	1
7	Menjelaskan kembali	1	1

Table 3. 5 Kisi-kisi tes pemahaman siswa Siklus II

No	Indikator Pemahaman Siswa	Nomor Butir Soal	Total Butir
3	Menjelaskan kembali	1, 10	2
2	Menginterpretasi ulang materi	2, 9	2
3	Mencotuhkan isi materi	3	1
4	Menyimpulkan isi materi	4, 8	2
5	Membuat perbedaan isi materi	5	1
6	Membandingkan isi materi	6	1
7	Meringkas isi materi	7	1

Dari kisi-kisi tes pemahaman yang sudah dibuat berdasarkan indikator pemahaman tersebut, lembar tes pemahaman siswa sebagai berikut :

Table 3. 6 Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus I

1. Apa yang dimaksud dengan “etika bergaul” ?
2. Pada saat ini terjadi yang namanya krisis etika pada anak muda, seringkali anak muda berperilaku tidak sopan dan merasa dirinya lebih pintar. Dari kasus tersebut jelaskan apa yang kamu ketahui tentang adab bergaul dengan orang yang lebih tua !
3. Berikan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan etika bergaul kepada orang yang lebih tua ...
4. Jelaskan isi pokok kandungan Q.S Al-Luqman (31) : 15 !
5. Bagaimana perbandingan etika bergaul dengan orang yang lebih tua dengan bergaul terhadap lawan jenis ?
6. Bagaimana kesimpulan etika bergaul dengan lawan jenis ?
7. Berikan satu contoh mengenai etika yang baik terhadap lawan jenis !
8. Apa perbedaan antara etika bergaul dengan sesama jenis dengan bergaul antara lawan jenis ?
9. Islam memberikan batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam rangka menjaga keduanya dari fitnah dan untuk kebaikan umatnya. Jelaskan batasan dalam pergaulan antara lawan jenis ?
10. Apa yang seharusnya dihindari dalam etika bergaul kepada orang yang lebih tua ?

Table 3. 7 Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus II

1. Apa yang dimaksud dengan “moral” ?
2. Zaman sekarang banyak sekali terjadi yang namanya kasus <i>bullying</i> , hal itu menunjukkan bahwa banyak manusia yang tidak berperilaku baik. Apa pendapatmu mengenai kasus <i>bullying</i> tersebut dan bagaimana perilaku yang dianjurkan dalam islam dalam bergaul!
3. Berikan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan etika bergaul dengan teman sebaya ...
4. Jelaskan isi pokok kandungan Q.S Al-Maidah (5) : 2 !
5. Bagaimana perbandingan etika bergaul dengan teman sebaya dengan bergaul terhadap orang yang lebih muda ?
6. Bagaimana kesimpulan etika bergaul dengan orang yang lebih muda?
7. Berikan satu contoh mengenai etika yang baik terhadap orang yang lebih muda ...
8. Apa perbedaan antara etika dan moral ?
9. Sebagai kakak kelas, seringkali merasa lebih senior dari adik-adik kelas. Bahkan terkadang tak sungkan menunjukkan senioritas terhadapnya. Jelaskan adab bergaul dengan orang yang lebih muda, serta sikap senior terhadap junior! ?
10. Apa yang seharusnya dihindari dalam etika bergaul terhadap teman sebaya ?

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek wawancara yaitu peserta didik kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan guru mata pelajaran Akidah Ahlak, untuk mengetahui bagaimana tanggapan mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Table 3. 8 Pedoman Lembar Wawancara Guru

No	Butir Pertanyaan
1	Berapa jam bapak mengajar Akidah Ahlak di kelas XII IPS 4 ?
2	Bagaimana gambaran umum siswa kelas XII IPS 4 ?
3	Apakah terdapat kendala selama melaksanakan pembelajaran ?
4	Apakah siswa kelas XII IPS 4 selalu aktif ?
5	Apakah penyebab ketidak aktifan siswa di dalam kelas ?
6	Bagaimana cara bapak mengatasi siswa yang kurang paham dalam pembelajaran ?
7	Metode apa yang bapak gunakan ?
8	Strategi / metode apa yang bapak gunakan ?
9	Apa yang bapak ketahui tentang metode <i>Modelling The way</i> ?
10	Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan metode <i>Modelling The Way</i> dalam pembelajaran Akidah Ahlak ?

Table 3. 9 Pedoman Lembar Wawancara Siswa

No	Butir Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran Akidah Ahlak ?
2	Ketika guru sedang menjelaskan materi, apa yang kamu lakukan ?
3	Apa yang kamu lakukan ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan ?
4	Apa yang kamu lakukan ketika diberi tugas oleh guru ?
5	Apakah kamu memperhatikan dan mengamati dengan sungguh-sungguh materi yang sedang dijelaskan oleh guru ?
6	Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan kesempatan tanya jawab ?
7	Apakah kamu dapat memahami materi, dengan metode belajar yang diterapkan saat ini ?
8	Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan metode <i>Modelling The way</i> ?
9	Apakah pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Modelling The way</i>

	membuat kamu lebih paham ?
10	Apakah penerapan metode <i>Modelling The Way</i> lebih menyenangkan ?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur pemeriksaan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dari beberapa informasi yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian, hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan analisis ini dijabarkan rata-rata nilai tes siswa, kemudian digambarkan ke dalam bentuk tabel/grafik.

Statistik deskriptif digunakan untuk menangani kualitas informasi yang berhubungan dengan penjumlahan, rata-rata, mencari titik tengah, mencari dan menyajikan informasi yang menarik, mudah dibaca dan dipahami pemikiran (diagram, tabel dan garis besar).⁶⁶ Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini :

1. Verifikasi Data

Instrumen yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali guna untuk diperiksa kelengkapan jawaban pada setiap item pertanyaan dalam instrumen tersebut. Kemudian memilih lembar jawaban instrumen yang dapat diolah lebih lanjut.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan pengelompokkan suatu data dengan mentabelkan data yang diperoleh dari jawaban responden. Dengan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, edisi revisi 2017), 227.

mentabulasikan data dapat mempermudah dalam menampilkan frekuensi tiap jawaban dari setiap item pertanyaan dalam instrumen.

3. Pengolahan dan penafsiran data sesuai jenis instrumen

a) Analisis Lembar Observasi

Berdasarkan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas peserta didik dan observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung, data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui apakah metode yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Teknik analisis data dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru memakai rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase

F= Jumlah nilai yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimal⁶⁷

b) Analisa Lembar Tes

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak dengan pengukuran hasil dari perolehan lembar tes. Untuk menentukan tingkat pemahaman belajar siswa, maka nilai rata-rata dikonversikan ke dalam penilaian acuan

⁶⁷ Satriani. *Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan rantai makanan dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN I labuan lobo kabupaten tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9), 125.

patokan (PAP) skala lima, rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata presentase dapat dihitung dengan rumus berikut ⁶⁸:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presentase rata-rata pemahaman siswa

R = Jumlah yang diperoleh

SM= Skor maksimal ideal

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji informasi yang diperoleh. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid memiliki arti yaitu instrumen yang digunakan dalam mendapatkan informasi atau mengukurnya adalah substansial. Substansial bermakna bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁹

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan mengkonfirmasi data dari penelitian yang diperoleh pada sumber data

⁶⁸ Nizlel Huda dan Angel Gustina Kencana. *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Pendidikan Matematika PMIPA FKIP Universitas Jambi 2013, 983.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 193.

yang berbeda.⁷⁰ Sementara Triangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau dengan dokumentasi.

I. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pemahaman belajar siswa dengan indikator nilai tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus ke siklus. Indikator ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar terhadap pemahaman siswa yang mencapai nilai $KKM \geq 78$ mencapai 80- 89%. Adapun skor penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dapat dilihat pada di tabel berikut ini :⁷¹

Table 3. 10 Interval Acuan Patokan Pemahaman Siswa

Skor (dalam%)	Kategori	Keterangan
90% – 100%	Sangat baik	Tuntas
80% – 89%	Baik	Tuntas
65% – 79%	Cukup	Tuntas
55% - 64%	Kurang	Tidak Tuntas
0% - 54%	Sangat kurang	Tidak Tuntas

J. Tim Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4, guru membantu peneliti mengumpulkan data

⁷⁰ Sigit Hermawan, Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

⁷¹ Agung, A.A Gede. *Statistik Dasar untuk Pendidikan* (Yogyakarta; Deepublish, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran secara umum mengenai objek penelitian dengan pokok-pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah⁷²

Tabel 4. 1 Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah	MADRASAH ALIAH NEGERI 2 JEMBER
Kode Satker / UPB	297112 / 025.04.0500.297112.00
NSM / NPSN	131135090002 / 2580292
Alamat Lengkap	Jl. Manggar No. 72 Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255
Tahun Berdiri Madrasah	1951
Status Madrasah	Negeri (Berdasarkan SK Kementerian Agama No.42 Tahun5 1992)
Organisasi Penyelenggara	Kanwil Kementerian Agama
Kode UAKPB	025.04.0500.297112.000.KD
NPWP Madrasah	001823137626000
Akreditasi Madrasah	Tipe A No: 200/BAP-SM/M/X/2016 Ditetapkan Tanggal 21 Oktober 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN – S/M) Prov. Jatim – berlaku s.d tanggal 21 Oktober 2021
Kepemilikan Tanah	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama RI Status Tanah Sertifikat Hak Pakai Luas tanah 32.033 M2

⁷² Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024 Jember, dikutip pada tanggal 22 September 2024

Kepemilikan Bangunan	Dipergunakan untuk Operasional Madrasah Luas Bangunan keseluruhan 5.774 M2
Jarak Ke Kecamatan	1 KM
Jarak Ke Kabupaten	1 KM
Kelompok Madrasah	Induk KKM
Jumlah Anggota KKM	19 MA Swasta

b. Identitas Kepala Madrasah⁷³

Tabel 4. 2 Identitas Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Nama Lengkap	Drs. Riduwan
NIP	196410121991031004
Pangkat / Gol	131135090002 / 2580292
Pendidikan Terakhir	Pembina Tk.I, IV/b
Alamat Lengkap	Jl. Manggar No.72 Gebang Patrang

2. Sejarah Singkat MAN 2 JEMBER

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan sekolah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Jember, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992, 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sejak berdirinya lembaga dibawah Kementerian Agama, selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanan sehingga menjadi MAN 2 ini dituturkan sebagai berikut :

⁷³ Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024 Jember, dikutip pada tanggal 22 September 2024

- a. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.
- b. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.
- d. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- e. Tahun 1959 sampai saat ini, bertempat di gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Awal mulanya bernama Jalan KH. Agus Salim, namun berubah sejak tahun 1978 menjadi Jalan Manggar Jember.
- f. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.
- g. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
- h. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, dengan lama belajar 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978).

Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.

- i. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.
- j. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut :⁷⁴

Tabel 4. 3 Sejarah singkat MAN 2 Jember

No	NAMA	TAHUN
1	HARTOJO, SE	1950 – 1953
2	SOEWARDI ATMO SUDIRDJO	1953 – 1954
3	D.J. ASTRODJOJO	1954 – 1955
4	R. SOEWONDO MARTOHADJOJO	1955 – 1957
5	MARDONO SASTROATMODJO	1957 – 1962
6	MOH. ICHSAN, BA	1962 – 1966
7	DRS. H. ABDUL FATAH	1966 – 1979
8	SULHANI, BA	1979 – 1980
9	CHAMIM, BA	1980 – 1983
10	DRS. MULYADI	1983 - 1992
11	SURADJI, BA	1992 – 1995
12	DRS. HAMDANI	1995 – 2001
13	DRS. ASHADI	2001 – 2009
14	DRS. H. MUSTHOFA	2010 – 2016
15	DRS. ANWARUDIN, M.Si (Plt)	2016
16	DRS. H. SUHARNO, M.Pd.I	2016 – 2018
17	DRS. ANWARUDIN, M.Si (Plt)	2018 – 2019
18	DRS. H. RIDUWAN	2020 -

Era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat Otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatnya tuntutan

⁷⁴ Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024 Jember, dikutip pada tanggal 22 September 2024

terhadap kinerja pengelola madrasah, sangat diperlukan adanya ruang lebih luas bagi “*self initiated*” dan “*self managed*” bagi MAN 2 Jember. Oleh karena itu kinerja di madrasah ini akan terus ditingkatkan kebersamaannya, kedisiplinannya, saling berpengertian, dengan semangat ukhuwah islamiyah da ukhuwah wathoniyah.

3. Visi dan Misi MAN 2 Jember

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagaimana berikut :

a. Visi Madrasah

“ Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data personal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember seluruhnya berjumlah 77 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 59 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) 18 orang, data tertera pada tabel berikut :⁷⁵

Tabel 4. 4 Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	STA TUS	JENIS KELAMI N
1	Drs. Riduwan	Kepala Madrasah	PNS	L
2	Dra.Kodariah Mardiana	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
3	Dra. Juni Hermawati	Guru Biologi	PNS	P
4	Ya Salam, S.Pd	Guru Fisika	PNS	L
5	Dra. Dwiasih Heniastuti	Guru Matematika	PNS	P
6	Dra. Sarifah Indiana	Guru Matematika	PNS	P
7	Drs. Sugeng Cahyono	Guru Sejarah	PNS	L
8	Drs.Imam Nawawi	Guru Biologi	PNS	L
9	Siti Rofiah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS	P
10	Ika Iffah Ilmiah, S.Pd	Guru Kimia	PNS	P
11	Moh Hosen,S.Pd.I	Guru Al Quran Hadits	PNS	L
12	Rita Zahara, S.Pd	Guru Geografi	PNS	P
13	Suwandi,S.Pd, M.Si	Guru Matematika	PNS	L
14	Ainul Ilmi Utiyad Darajah,S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
15	Nur Hidayat, S.Pd	Guru TIK	PNS	L
16	Munadiroh, S.Pd	Guru Biologi	PNS	P
17	Luqmanul Hakim, S,Ag	Guru Bahasa Arab	PNS	L
18	Drs. Asrori	Guru PKn	PNS	L
19	Ida Ariani, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS	P
20	Khoirul Anjarwati, S.Th.I, S.Pd	Guru BK	PNS	P

⁷⁵ Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024 Jember, dikutip pada tanggal 22 September 2024

21	Wahman Sumanjaya, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS	L
22	Erny Sriwidiawati,SE	Guru Ekonomi	PNS	P
23	A. Mahdi,S.Pd.I	Guru Fikih	PNS	L
24	Tien Lutfia, S.Pd. M.Pd	Guru PKn	PNS	P
25	Joko Purnomo,S.Pd	Guru Kimia	PNS	L
26	Titik Murniyatim,S.Si	Guru Kimia	PNS	P
27	Moh Khoirul Anam, SE	Guru Ekonomi	PNS	L
28	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
29	Dyana Sumiyanto,S.Pd.M.Pd	Guru Sosiologi	PNS	P
30	Drs. Gatot Soewardiono	Guru Sosiologi	PNS	L
31	Lina Pahalawati S.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq	PNS	P
32	Pundhi Raras Purbosari S.Pd	Guru Bahasa Arab	PNS	P
33	Leovandita Eka Jati S.Pd.	Guru Sejarah	PNS	L
34	Muhammad Nurrohim S.Pd.	Guru Matematika	PNS	L
35	Indra Hardiyansyah S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS	L
36	Ridha Rokhani S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
37	Danang Teguh Fambudi S.Pd	Guru Sejarah	PNS	L
38	Inayah Rohmatillah,S.H.I	Guru SKI	GTT	P
39	Siti Nur Aini,SE	Guru Prakarya	GTT	P
40	Yuan Ursulasari,S.Si, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
41	Dhanni Wardianto,S.Kom	Guru TIK	GTT	L
42	Tantrie Leonita,SS, M.Li	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
43	Yuliati Prasetyarini,S.Pd	Guru Geografi	GTT	P
44	Lilis Khusniawati,S.Pd.	Guru Penjasorkes	GTT	P
45	Rizki Mariatus Sholehah,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
46	Nike Kusumawardani,S.Pd	Guru Sejarah	GTT	P
47	Hadi Purnomo,S.Pd.I	Guru SKI	GTT	L
48	Aditya Prihardini,S.Pd	Guru Fisika	GTT	P
49	Hikmah Islamiah, S.Pd.I	Guru Tata Busana	GTT	P
50	Rizka Fitria Ulva,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
51	Akhmad Maimun,Lc, MA	Guru Ilmu Tafsir, Fiqih	GTT	L
52	Veni Kumala,S,Pd.I	Guru Bahasa Arab	GTT	P

53	Abdul Muis,S.Pd.I	Guru Ilmu Tafsir – SKI	GTT	L
54	Andrik Kusumo, S.Pd	Guru BK	GTT	L
55	Uluf Fiad Remdani, S.Pd	Guru Matematika	GTT	L
56	Samsul Arif, S.Pd.I, M.Pd	Guru SKI	GTT	L
57	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Fisika	PPPK	P
58	Hasbi Ash Siddiqi, Lc, MH	Guru Al Qur'an Hadits	GTT	L
59	Anshori, S.Pd	Guru Fiqih	GTT	L
60	Sindi Afkarina, S.Pd	Guru SKI	GTT	P
61	M. Ferga Priswadiyanto, S.Pd	Guru Penjasorkes	GTT	L

Tabel 4. 5 Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Achmad Mas Udi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS	L
2	Ahmad Syahirul Alim F, A.Md	Bendahara	PNS	L
3	Eliana, S.AP	Pengelola Kepegawaian	PNS	P
4	Esti Srirejeki	Pengadministrasi Kesiswaan	PNS	P
5	Ratnadi	Pengadministrasi Umum	PNS	L
6	Asmari	Pranata Taman	PNS	L
7	Ahmad Afandi, ST	Operator	PTT	L
8	Dedi Miswar	Tenaga Kebersihan	PTT	L
9	Dwi Elok Pratiwi.A.Md	Pengadministrasi Keuangan	PTT	P
10	Fathorrozi Andriansyah	Operator	PTT	L
11	Firda Octaviana, SE	Pengadministrasi Kurikulum	PTT	P
12	Hamzah	Tenaga Kebersihan	PTT	L
13	Imam Busari	Tenaga Kebersihan	PTT	L
14	Maulana Alif Husnah	Satpam	PTT	L
15	Muhammad Mukid	Satpam	PTT	L
16	Muhammad Fauzi Habibi	Tenaga Kebersihan	PTT	L
17	Nasrullah Syariful Anam, S.Kom	Pengelola BMN	PTT	L
18	Siti Nur Kamila	Pengadministrasi Perpustakaan	PTT	P
19	Sunarto	Tenaga Kebersihan	PTT	L
20	Reza Alvionita, SE	Petugas PTSP	PTSP	P
21	Halili	Tenaga Keamanan	PTT	L

5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Jember

Demi keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ruang-ruang dan fasilitas tersebut selalu dipergunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tabel berikut data sarana berupa gedung di MAN 2 Jember :⁷⁶

Tabel 4. 6 Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Jember

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
2	Ruang WaKa Madrasah	1	1		
3	Ruang Pertemuan	2	2		
4	Ruang kepala TU	1	1		
5	Ruang Tata Usaha	1	1		
6	Ruang Kelas	37	32	5	
7	Ruang Laboratorium Biologi	1	1		
8	Ruang Laboratorium Kimia	1	1		
9	Ruang Perpustakaan	1	1		
10	Ruang Olah Raga	1	1		
11	Ruang UKS	1	1		
12	Ruang Guru	1	1		
13	Ruang Koperasi	1	1		
14	Masjid	1	1		
15	Ruang Podcast / Jurnalis	1	1		
16	Ruang Komputer	4	4		
17	Ruang BK	1	1		
18	Ruang OSIM	1	1		
19	Ruang Paskibra	1	1		
20	Ruang Pramuka	1	1		
21	Ruang Pertanian	1	1		
22	Pujasera	1	1		
23	Toilet Siswa / Siswa	14	9	5	
24	Toilet Guru	6	6		

⁷⁶ Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024 Jember, dikutip pada tanggal 22 September 2024

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak dengan menggunakan metode pembelajaran *modelling the way* pada siswa kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan 2 siklus, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa menggunakan metode *modelling the way* dengan menggunakan lembar tes, lembar observasi dan instrumen penelitian lainnya yaitu wawancara dan dokumentasi. Sebagai rincian hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way*

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sekumpulan prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran. Langkah yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi bersama guru akidah ahlak dengan menerapkan metode *modelling the way*, dan dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran akidah ahlak di MAN 2 Jember, yang dilaksanakan di kelas XII

IPS 4 dengan jumlah 34 siswa, yaitu terdiri dari beberapa langkah yang diterapkan sebagai berikut:

a. Tahap pertama

Tahapan pertama guru mencari suatu topik tertentu dan mengidentifikasi topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktekan keterampilan terkait materi tersebut. Setelah mengidentifikasi topik, guru menjadi fasilitator bagi siswa dengan menjelaskan materi yang akan diterapkan menggunakan metode *modelling the way*.

b. Tahap ke dua

Pada langkah selanjutnya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa didalam kelas, dengan minimal 3-4 orang siswa.

c. Tahap ke tiga

Pada tahap ini memberi waktu kepada siswa yaitu kurang lebih 10 hingga 15 menit untuk menyiapkan skenario yang menarik sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Siswa diberi kebebasan untuk mendapatkan sumber inspirasi terkait materi melalui apa saja. Siswa juga diberi kesempatan untuk menggunakan media yang mendukung tampilan materi masing-masing kelompok.

d. Tahap ke empat

Setelah siswa mendapatkan judul dan skenario yang akan ditampilkan, guru memberi waktu kepada siswa sekitar 5-7 menit untuk mempersiapkan diri.

Disini siswa mulai berdialog dengan teman sekelompoknya. Mereka berlatih sebelum tampil didepan kelas, proses ini bertujuan untuk melatih mereka supaya ketika mendemonstrasikan materi dapat percaya diri saat tampil, sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh siswa lainnya.

e. Tahap kelima

Setelah semua sudah mempersiapkan skenario masing-masing, selanjutnya secara bergiliran kelompok tampil sesuai urutan yang telah ditetapkan. Pada setiap pertemuan, menampilkan 2 sub bab materi, dimana dua kelompok tampil pada minggu pertama, kemudian pertemuan selanjutnya dilanjutkan oleh dua kelompok lain. Pada saat penampilan materi terdapat lembar pengamatan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran.

f. Tahap ke enam

Pada saat kelompok selesai menampilkan skenario bahasan, guru memberi kesempatan pada siswa dari kelompok yang lain untuk memberikan *feedback* (masukan) pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

g. Tahap ke tujuh

Tahap terakhir setelah 2 kelompok memberikan tampilan praktik di depan kelas, kemudian guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi serta tema yang sudah ditampilkan, guru meluruskan dan mengklarifikasi beberapa tema terkait materi, dan pertanyaan siswa yang masih belum terjawab dengan tepat. Tujuan dari langkah ini supaya tidak terjadi kekeliruan dan siswa dapat lebih mendalami terkait materi yang telah dipelajari.

2. Pra Siklus

Peneliti melakukan tahap awal yaitu pra siklus terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak di MAN 2 Jember. Setelah diadakannya suatu tindakan kelas dengan menggunakan metode *Modelling The Way*, hasil yang diperoleh yaitu nilai rata-rata dari pra siklus yang nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan adanya perbandingan nilai dari tahap pra siklus dengan nilai siklus 1 dan siklus 2 maka diharapkan terlihat jelas bagaimana suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

a. Kondisi Pra Siklus

Sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran di kelas XII IPS 4 berjalan seperti biasanya. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang mana setiap kelompok akan menjelaskan materi di depan, sumber belajar dari makalah, buku paket dan buku pegangan guru. Pada tahapan pra

siklus ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, sehingga peneliti benar-benar memahami kondisi kelas saat berlangsungnya pembelajaran Akidah Ahlak.



Gambar 4. 1
Proses Pembelajaran Pra-Siklus

Saat berlangsungnya proses pembelajaran terdapat kelompok yang akan presentasi, setelah penyampaian materi diberikan waktu untuk sesi diskusi tanya jawab antar kelompok, kemudian guru akan memberikan penguatan jawaban terhadap pertanyaan yang didiskusikan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas latihan soal. Terlihat bahwasanya terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari kelompok yang sedang presentasi, dikarenakan kelompok yang sedang presentasi hanya membaca dan kurang menguasai materi yang dijelaskan. Sehingga banyak siswa yang terlihat hanya diam dan kurang memahami materi.

Tabel 4. 7
Hasil Pengamatan Siswa Tahap Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1	BI	Siswa ini terlihat kurang memperhatikan penjelasan materi dan lebih tertarik untuk melihat ke arah luar kelas.
2	AG	Siswa ini berbicara dengan teman disampingnya, sehingga terlihat bahwa siswa tersebut tidak begitu tertarik
3	AL	Siswa ini menunjukkan sikap tidak memahami materi, pada saat sesi tanya jawab siswa ini lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya.
4	NI	Siswa ini memperhatikan pembelajaran tetapi dengan sikap membuat sandaran pada tangannya dan hanya diam.
5	CH	Siswa ini terlihat lebih asik bercerita dengan temannya.
6	HF	Siswa ini menunjukkan sikap tidak memahami materi, di saat guru memberi pertanyaan terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan tersebut.
7	RF	RF siswa tersebut bertanya kepada kelompok presentasi tetapi masih belum memahami hasil jawaban yang diberikan oleh temannya
8	SH	Siswa tersebut merupakan kelompok yang berugas sebagai presentator, namun masih membaca buku dan belum bisa menjelaskan secara baik kepada teman lainnya.
9	NJ	Siswa ini masih kebingungan disaat guru meminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10	AN	AN siswa tersebut kurang bersemangat dan terlihat lemas dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran ini terlihat bahwasanya siswa kurang tertarik dengan pelajaran akidah ahlak, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak memperhatikan penyampaian materi dan sulit memahami. Seperti BI siswa ini tidak

memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih terfokus keluar kelas. Sama halnya dengan siswa bernama AG dan PR siswa tersebut tidak bersemangat, begitu pula para siswa di kelas ketika berlangsungnya sesi diskusi mereka tidak aktif. Beberapa siswa masih kebingungan dan tidak dapat menyimpulkan materi, juga kesulitan dalam menjawab soal. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII IPS 4 yaitu:

“Saya kurang memahami dengan pembelajaran akidah ini, materi yang dijelaskan sulit di pahami. Sehingga pemahaman terhadap materi saya kurang, sulit untuk menjelaskan kembali dan pemateri hanya sekedar membaca pada saat pembelajaran. Kelompok pemateri juga belum menguasai materinya, metode yang diterapkan juga monoton, merasa bosan dan fokusnya tidak bisa terfokus pada pembelajaran, karena itu saya kesulitan untuk memahami”⁷⁷



Gambar 4. 2 Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 4

“Saya terkadang sulit untuk memahami materi jika hanya mendengar presentasi dari kelompok dikarenakan kelompok pemateri belum menguasai materi sepenuhnya dan hanya sekedar membaca saja, beberapa yang lain juga tidak begitu memperhatikan penjelasan materi kelompok merasakan suasana dalam kelas tidak aktif, karena itu saya kesulitan untuk memahami materi”⁷⁸

⁷⁷ Siswa kelas XII IPS 4, Angga Fajri, diwawancarai oleh peneliti, 16 Agustus 2024

⁷⁸ Siswa kelas XII IPS 4, Rafa Shodiq, diwawancarai oleh peneliti, 16 Agustus 2024



Gambar 4. 3

Wawancara dengan Siswa kelas XII IPS 4

“Saya merasa bosan mendengarkan presentasi dari kelompok pemateri, terkadang mereka kurang serius dalam menjelaskan materi sehingga sulit untuk paham, metode yang digunakan selama pembelajaran monoton akhirnya beberapa waktu kondisi di dalam kelas tidak kondusif, beberapa siswa juga tidak terfokus, seperti berbicara sendiri dan lain sebagainya”⁷⁹



Gambar 4. 4

Wawancara dengan Siswa kelas XII IPS 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa kelas XII IPS 4 menunjukkan bahwa siswa merasa kurang dalam memahami materi, dikarenakan presentator yang menjelaskan belum menguasai materi sehingga siswa lain tidak paham dengan materi yang dibahas. Siswa juga merasa bosan dan tidak terfokus di karenakan metode belajar yang monoton, sehingga perlu adanya variasi dalam segi metode pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan terfokus pada

⁷⁹ Siswa kelas XII IPS 4, Putri Dhiva, diwawancarai oleh peneliti, 16 Agustus 2024

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dari hasil observasi tahap pra-siklus ini terlihat bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak masih terbilang rendah dan diharapkan setelah dilakukannya metode pembelajaran *modelling the way* pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

Peneliti pada tahap pra-siklus juga melakukan wawancara kepada guru untuk mengali data, dalam hal ini peneliti bertanya kepada guru mengenai permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember.

“Saya mengajar mata pelajaran akidah ahlak selama 2 jam pelajaran, kelas XII cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun dalam sesi diskusi berlangsung terlihat bahwasanya siswa tidak aktif dalam proses tersebut. Terkadang siswa akan ramai di kelas, berbicara dengan temannya, melakukan aktivitas lain sehingga tidak memperhatikan penjelasan materi. Jika diberi peringatan siswa akan diam, namun setelah itu siswa kembali ramai. Ketika saya memberi pertanyaan siswa masih kesulitan dalam menjawab atau menjelaskan kembali materi yang telah dibahas”.⁸⁰



Gambar 4. 5
Wawancara dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4

⁸⁰ Guru mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4, bapak Anshori, diwawancarai oleh peneliti, Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4, bapak Anshori mengatakan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak masih rendah. Guru menginginkan siswanya memiliki pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran apapun termasuk pada mata pelajaran akidah ahlak. Guru akidah ahlak kelas XII IPS 4 juga menjelaskan bagaimana kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran, siswa menunjukkan sikap tidak memperhatikan penyampaian materi dan juga ramai di kelas. Siswa tidak berperan aktif dalam sesi diskusi, ketika diberi pertanyaan masih banyak yang kebingungan dalam menjawab soal tersebut. Di akhir pembelajaran siswa kesulitan mengambil kesimpulan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPS 4 masih kurnag dalam memahami materi akidah ahlak.

b. Hasil tes pemahaman siswa pra siklus

Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman siswa menggunakan lembar tes pada pelajaran Akidah Ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember yang mana peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya pemahaman siswa. Mengacu pada kondisi pra-siklus di atas yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Akidah Ahlak dan kurangnya penguasaan terhadap penyampaian materi oleh kelompok di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember merupakan salah satu penyebab salah satu

masalah yang terjadi pada siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8
Hasil tes pemahaman siswa tahap pra siklus

No	Responden	Nilai	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Achmad K H	59	Kurang	Tidak Tuntas
2	Ahmad B F	60	Kurang	Tidak Tuntas
3	Alya N C	58	Kurang	Tidak Tuntas
4	Angga F	66	Cukup	Tidak Tuntas
5	An-nisa R	61	Kurang	Tidak Tuntas
6	Araiyyhan H M	64	Kurang	Tidak Tuntas
7	Atha	60	Kurang	Tidak Tuntas
8	Basma A N Q	64	Kurang	Tidak Tuntas
9	Bilqis S H	65	Cukup	Tidak Tuntas
10	Chelsea N F	62	Kurang	Tidak Tuntas
11	Dian S B	60	Kurang	Tidak Tuntas
12	Fara N	68	Cukup	Tidak Tuntas
13	Farea Z B	64	Kurang	Tidak Tuntas
14	Firosa K M S	61	Kurang	Tidak Tuntas
15	Fiyya M R	59	Kurang	Tidak Tuntas
16	Lailatul S	64	Kurang	Tidak Tuntas
17	Rafi B	62	Kurang	Tidak Tuntas
18	Mamluatul K	61	Kurang	Tidak Tuntas
19	Meysa A I I	61	Kurang	Tidak Tuntas
20	Radian W	58	Kurang	Tidak Tuntas
21	Akmal H	60	Kurang	Tidak Tuntas
22	Kholil A	56	Kurang	Tidak Tuntas
23	Fatih K N	58	Kurang	Tidak Tuntas
24	Ulul A	63	Kurang	Tidak Tuntas
25	Nadine A D P	62	Kurang	Tidak Tuntas
26	Nasywa A N F	58	Kurang	Tidak Tuntas
27	Putri D A	62	Kurang	Tidak Tuntas
28	Rafa S W P	67	Cukup	Tidak Tuntas
29	Sabrina M M H	60	Kurang	Tidak Tuntas
30	Shalfa F D	59	Kurang	Tidak Tuntas
31	Shela D F M	62	Kurang	Tidak Tuntas

32	Sherly F N	60	Kurang	TidakTuntas
33	Zaskia M R	62	Kurang	TidakTuntas
34	Zulvabay S O	60	Kurang	TidakTuntas
Jumlah nilai keseluruhan		2086		
Rata-rata (Mean)		61%		
Kriteria		Kurang		

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dijawab oleh siswa, untuk mencari nilai rata-rata presentase dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$M = \frac{2086}{34} \times 100\%$$

$$M = 61 \%$$

Keterangan:

M = Nilai presentase rata-rata pemahaman siswa

R = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Nilai Presentase pemahaman siswa didapat dari jumlah nilai yang diperoleh dari soal tes yaitu 2086 kemudian dibagi dengan jumlah siswa didalam kelas sebanyak 34 siswa yang menjawab soal tes, lalu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 61%. Hasil dari tabel tes pra-siklus diatas terlihat bahwa pemahaman siswa mendapat nilai rata-rata 61% dan pernyataan tersebut masuk dalam kategori kurang atau rendah. Lebih jelasnya data hasil tes yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman yaitu membandingkan, meringkas, menginterpretasi ulang materi, membuat perbedaan, mencontohkan,

menyimpulkan, dan menjelaskan kembali. Dapat dilihat dari bagian data hasil tes pra siklus berikut :

Tabel 4. 9 Rincian Hasil Tes Pra Siklus

Aspek yang Diamati	Kriteria									
	A	D	C	D	E	B	G		F	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah Nilai yang Diperoleh	193	214	202	214	209	192	216	219	212	212
Jumlah Skor Maksimal	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
Nilai Presentase	57%	63%	59%	63%	61%	56%	64%	64%	62%	62%

- A= Menjelaskan kembali isi materi
 B= Meringkas isi materi
 C= Menginterpretasi ulang materi
 D= Membandingkan isi materi
 E= Membuat perbedaan terkait isi materi
 F= Menyimpulkan isi materi
 G= Mencontohkan materi

Grafik 4. 1 Rincian Hasil Tes Pra Siklus



Data pra siklus ini merupakan data pendukung penelitian, dengan triangulasi teknik nantinya data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes akan dibandingkan sama atau tidak hasilnya. Jika dilihat dari tes siswa bahwasanya pada tahap ini pemahaman siswa masih rendah, aspek dari masing-masing indikator

yaitu menjelaskan kemabali terkait materi memperoleh rata-rata 57%, meringkas isi materi 56%, menginterpretasi ulang materi 59%, membandingkan materi memperoleh rata-rata 63%, membuat perbedaan 61%, menyimpulkan 62% dan mencontohkan 64%.

Hasil penelitian pra-siklus menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa. Peneliti tentunya berharap setelah diterapkannya metode pembelajaran *modelling the way* pada materi pelajaran akidah ahlak, pemahaman siswa dalam mempelajari akidah ahlak semakin meningkat.

3. Siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari jum'at Agustus 2024 pada pembelajaran ke-1 sampai dengan ke-2 mulai pukul 12.35-14.00 WIB. Dalam pertemuan ini materi yang dibahas mengenai etika bergaul dalam Islam (Etika bergaul dengan orang yang lebih tua dan bergaul lawan jenis). Adapun tahapan terkait pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun kolaborator yaitu oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akidah ahlak. Dalam perencanaan ini nantinya peneliti akan berperan sebagai guru dan guru mata pelajaran akidah ahlak sebagai pengamat siklus I. Peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran akidah ahlak untuk melaksanakan persiapan dan perencanaan siklus. Sama halnya dalam menyiapkan materi, disini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi yang akan dibahas

dengan tema etika bergaul dalam Islam (etika bergaul dengan orang yang lebih tua dan bergaul dengan lawan jenis) yang mana peneliti akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar yang telah direncanakan pada saat pembelajaran, dan di siklus I ini guru menyetujui untuk menerapkan metode yang telah direncanakan.

Setelah menyiapkan materi, guru dan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana dalam RPP tersebut menggunakan metode belajar *modelling the way*. Pada saat pembuatan RPP guru dan peneliti mengatur waktu untuk kegiatan pembuka, kegiatan ini dan penutup, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahap yang terakhir dalam perencanaan yaitu menyiapkan alat dan media lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sebelumnya peneliti telah membuat instrumen penelitian yang nantinya akan dipersiapkan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, sedangkan guru pada saat pelaksanaan siklus ini bertindak sebagai observer. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru mengajak siswa untuk berdo'a
- c) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa
- d) Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan topik tertentu sesuai dengan sub bab yang akan dibahas
- b) Guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk memahami topik yang telah disajikan serta apa saja hal yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran metode *modelling the way*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

- c) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah yang beranggotakan minimal 3 atau 4 orang.
- d) Beri siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja dan 5-7 menit untuk berlatih.
- e) Kemudian secara bergantian kelompok mendemonstrasikan skenario yang telah dibuat.
- f) Kesempatan kelompok lain untuk memberikan masukan atas

demonstrasi yang dilakukan.

- g) Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan.
- h) Guru memfasilitasi siswa untuk merefleksi hasil dari pembelajaran bisa dengan menampilkan hasil atau dengan melakukan evaluasi terhadap siswa. Tidak lupa, penting bagi guru untuk menanyakan kepada siswa bagaimana tanggapannya terhadap metode pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

c. Pengamatan

Hasil dari pengamatan merupakan uraian dari temuan-temuan yang didapatkan setelah kegiatan pembelajaran, dari berlangsungnya kegiatan awal hingga akhir yang nantinya akan berfungsi sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi. Berikut hasil pengamatan yang didapatkan dari pembelajaran siklus I:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dari observer dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan guru dalam mengajar				✓
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				✓
3	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			✓	
Kegiatan Awal					
4	Guru mengucapkan salam			✓	
5	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				✓
6	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				✓
7	Guru melakukan apersepsi		✓		
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
9	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				✓
10	Guru menyiapkan pembagian sub bab materi				✓
11	Guru memberikan waktu persiapan kelompok untuk tampil			✓	
12	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang ditampilkan			✓	
13	Guru meminta peserta didik untuk menulis hal penting dari hasil tampilan materi		✓		
14	Guru mengawasi dan sesekali membimbing peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan tertib			✓	
15	Guru mengevaluasi hasil tampilan materi siswa		✓		
16	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik			✓	
17	Guru meminta peserta didik untuk		✓		

	menyampaikan pendapat terhadap kelompok				
18	Guru memberi penguatan terhadap materi			✓	
19	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
20	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok			✓	
Penutup					
21	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				✓
22	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			✓	
23	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran		✓		
24	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
25	Guru mengucapkan salam				✓
Nilai Perolehan		80			
Jumlah Skor Maksimal		100			
P %		80%			

Penjelasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{100} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Keterangan :

P = Nilai presentase

F = Jumlah perolehan nilai

N = Jumlah skor maksimal

Dalam mencari nilai presentase nilai perolehan

menggunakan rumus *F* = jumlah perolehan nilai yaitu 80 dibagi

dengan jumlah nilai maksimal yaitu 100 dikali 100% dan

didapatkan hasil 80%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya

hasil presentase nilai perolehan dari lembar observasi aktivitas

guru mendapat hasil 80%, dapat dikatakan bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah baik.

Pada aktivitas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah baik, dikarenakan siswa menjawab salam tersebut dengan semangat, sehingga siswa dapat mengikuti instruksi selanjutnya yaitu berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Saat memeriksa kehadiran siswa melalui absen berjalan dengan kondusif, namun pada saat guru melakukan apersepsi, siswa terlihat bingung dikarenakan bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh siswa, sehingga pada tahap ini guru memperoleh nilai 2 (dua).

Pada kegiatan inti, terdapat 3 (tiga) aspek aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu yang pertama dalam kegiatan presentasi tampilan siswa, dalam hal ini guru kurang maksimal untuk meminta siswa menulis hal penting yang harus dicatat. Yang kedua saat siswa menampilkan skenario materi, guru belum maksimal dalam memberikan evaluasi hasil presentasi kelompok apakah yang ditampilkan sesuai dengan materi, guru tidak memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi tampilan siswa. Kemudian aspek ketiga yaitu guru kurang maksimal dalam mengarahkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka kepada kelompok yang tampil didepan.

Pada kegiatan penutup, terdapat aspek yang menggambarkan perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam hal ini guru belum maksimal dalam mengajak peserta didik mengungkapkan perasaannya, dikarenakan guru belum menyeluruh bertanya mengenai perasaan peserta didik, kebanyakan siswa yang duduk di bagian depan saja, untuk siswa yang duduk dibagian belakang kurang memperhatikan dan tidak menyampaikan perasaannya.

Wawancara juga dilakukan dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, untuk mengetahui penerapan metode *modelling the way* ini sudah efektif atau masih belum dan mudah untuk diterapkan atau tidak, berikut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran akidah ahlak.

“Penerapan metode *modelling the way* ini bisa dikatakan efektif, karena dengan penerapan metode ini siswa sudah sedikit banyak bisa untuk menjawab pertanyaan baik itu dari guru ataupun pada saat diskusi dan dalam proses pembelajaran membuat siswa memperhatikan materi yang ditampilkan, namun masih ada beberapa siswa tidak bisa menjelaskan dan menyimpulkan materi dan menjawab tes yang diberikan, pada siklus 2 mungkin peneliti akan lebih detail memperhatikan siswa dan mempersiapkan untuk pembelajaran selanjutnya”.⁸¹

⁸¹ Guru mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4, bapak Anshori, diwawancarai oleh peneliti, Agustus 2024



Gambar 4. 6
Wawancara dan Diskusi dengan Guru Akidah Ahlak

Dari wawancara dengan bapak Anshori guru mata pelajaran akidah ahlak dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya penerapan metode pembelajaran *modelling the way* ini efektif untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa, terlihat siswa memperhatikan tampilan presentasi materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Adanya penggunaan metode *modelling the way* di siklus I ini siswa bisa menjawab pertanyaan dan tes yang diberikan oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyimpulkan dan menjawab pertanyaan terkait materi, maka dari itu dalam siklus selanjutnya peneliti akan lebih intens dalam memperhatikan siswa untuk menyimak materi yang dipelajari.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pada tahap ini selama proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, supaya pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini menggunakan instrumen lembar observasi siswa yang

digunakan untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran		✓		
2	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik			✓	
3	Persiapan kondisi kelas peserta didik				✓
Kegiatan Awal					
4	Peserta didik menjawab salam				✓
5	Peserta didik membaca do'a bersama				✓
6	Peserta didik merespon kehadiran siswa			✓	
7	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				✓
8	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				✓
Kegiatan Inti					
9	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok		✓		
10	Peserta didik mempelajari sub bab yang didapat			✓	
11	Peserta didik mempersiapkan untuk menampilkan skenario materi				✓
12	Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan			✓	
13	Peserta didik menulis poin penting materi		✓		
14	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib			✓	
15	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan materi				✓
16	Peserta didik aktif dalam berdiskusi		✓		
17	Peserta didik menjawab pertanyaan guru			✓	
18	Peserta didik menyimak penguatan materi		✓		
19	Peserta didik menyimpulkan materi		✓		

20	Peserta didik yang berani menyimpulkan materi akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan			✓	
Penutup					
21	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				✓
22	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			✓	
23	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran		✓		
24	Peserta didik berdoa bersama				✓
25	Peserta didik menjawab salam				✓
Nilai Perolehan		78			
Jumlah Skor Maksimal		100			
P %		78%			

Penjelasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{78}{100} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah perolehan nilai

N = Jumlah skor maksimal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam mencari nilai presentase nilai aktivitas siswa diperoleh menggunakan rumus F = jumlah perolehan nilai yaitu 80 dibagi dengan jumlah nilai maksimal yaitu 100 dikali 100% dan didapatkan hasil 80%. Dapat diketahui pada tabel diatas bahwa aktivitas siswa termasuk kategori baik. Pada kegiatan awal terdapat satu aspek kurang baik yaitu pada aspek persiapan dalam

mengikuti pembelajaran, dikarenakan jam mata pelajaran akidah ahlak setelah jum'atan, jadi siswa masih belum sepenuhnya siap untuk mengikuti proses belajar. Untuk aspek pada kegiatan awal lainnya sudah baik, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat.

Pada kegiatan inti, terdapat 5 aspek yang masih kurang, dilihat pada saat pembagian kelompok siswa kurang tertib untuk duduk bergabung sesuai dengan kelompok masing-masing, dan waktu menuliskan poin penting ada beberapa siswa yang masih belum menuliskan poin tersebut. Dalam kegiatan berdiskusi beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti sesi tersebut, terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh menyimak materi. Selain itu pada kegiatan menyimpulkan kembali materi masih mendapat skor 2 karena beberapa kelompok kurang tepat dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, aktivitas siswa kurang memperhatikan saat guru melakukan refleksi karena sibuk berbicara sendiri, sehingga saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan dan menjawab pertanyaan tersebut. Juga pada saat guru mengajak siswa mengungkapkan perasaannya mengenai pembelajaran hari ini beberapa siswa sedikit ragu dan malu untuk mengungkapkannya.



Gambar 4. 7
Pembelajaran Siklus I

Dapat dilihat bahwasanya perolehan nilai observasi aktivitas siswa sebesar 78%, nilai tersebut sudah cukup namun belum terbilang ideal. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal kategori baik yaitu 80% – 89%. Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai pendukung data dalam penelitian ini. Berikut wawancara dengan salah satu

siswa kelas XII IPS 4 :

“Saya sangat senang bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode baru yang diterapkan, belajar menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Pak guru biasanya menggunakan metode presentasi diskusi kelompok, dengan metode baru ini pembelajaran akidah ahlak ini seru dan menarik, kita juga secara langsung bersimulasi bagaimana kondisi yang sebenarnya sehingga saya lebih paham mengenai materi.” (Wawancara dengan Rafa Shodiq, siswa kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember)



Gambar 4. 8
Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 4

Dari wawancara dengan Rafa Shodiq salah satu siswa kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember, dapat disimpulkan bahwasanya siswa mudah memahami materi dengan metode yang seru dan menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran seperti metode *modelling the way* ini, guru pernah menerapkan variasi metode pembelajaran tetapi pada pembelajaran akidah ahlak ini hanya menerapkan satu metode saja. Dengan tidak adanya variasi metode yang digunakan, maka siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya penerapan variasi metode pembelajaran *modelling the way* di siklus I ini siswa merasa tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena menurut siswa tersebut proses belajar menjadi lebih seru karena langsung mempraktekan materi yang dipelajari sehingga menjadi lebih mudah untuk memahami.

3) Hasil nilai tes siswa siklus I

Berdasarkan pengukuran peningkatan pemahaman siswa dalam penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran

akidah ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No	Responden	Nilai	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Achmad K H	75	Cukup	TidakTuntas
2	Ahmad B F	78	Cukup	Tuntas
3	Alya N C	77	Cukup	TidakTuntas
4	Angga F	82	Baik	Tuntas
5	An-nisa R	78	Cukup	Tuntas
6	Araiyan H M	82	Baik	Tuntas
7	Atha	78	Cukup	Tuntas
8	Basma A N Q	81	Baik	Tuntas
9	Bilqis S H	80	Baik	Tuntas
10	Chelsea N F	72	Cukup	TidakTuntas
11	Dian S B	75	Cukup	TidakTuntas
12	Fara N	87	Baik	Tuntas
13	Farea Z B	77	Cukup	TidakTuntas
14	Firosa K M S	80	Baik	Tuntas
15	Fiyya M R	79	Cukup	Tuntas
16	Lailatul S	75	Cukup	TidakTuntas
17	Rafi B	80	Baik	Tuntas
18	Mamluatul K	72	Cukup	TidakTuntas
19	Meysa A I I	75	Cukup	TidakTuntas
20	Radian W	78	Cukup	Tuntas
21	Akmal H	79	Cukup	Tuntas
22	Kholil A	77	Cukup	TidakTuntas
23	Fatih K N	82	Baik	Tuntas
24	Ulul A	79	Cukup	Tuntas
25	Nadine A D P	82	Baik	Tuntas
26	Nasywa A N F	78	Cukup	Tuntas
27	Putri D A	82	Baik	Tuntas
28	Rafa S W P	86	Baik	Tuntas
29	Sabrina M M H	73	Cukup	TidakTuntas
30	Shalfa F D	81	Baik	Tuntas
31	Shela D F M	77	Cukup	TidakTuntas
32	Sherly F N	77	Cukup	Tuntas

33	Zaskia M R	80	Baik	Tuntas
34	Zulvabay S O	76	Cukup	TidakTuntas
Jumlah		2670		
Rata-rata		79%		
Kategori		Cukup		
Kriteria Ketuntasan Minimal		78		
Jumlah Siswa Belum Tuntas		13		
Jumlah Siswa Tuntas		22		

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dijawab oleh siswa, untuk mencari nilai rata-rata presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$M = \frac{2670}{34} \times 100\%$$

$$M = 79\%$$

Keterangan:

M = Nilai presentase rata-rata pemahaman siswa

R = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Nilai Presentase pemahaman siswa didapat dari jumlah nilai yang diperoleh dari soal tes yaitu 2670 kemudian dibagi dengan jumlah siswa didalam kelas sebanyak 34 siswa yang menjawab soal tes, lalu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 79%. Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa mendapat nilai rata-rata 79% dan pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori cukup. Lebih jelasnya mengenai data hasil tes

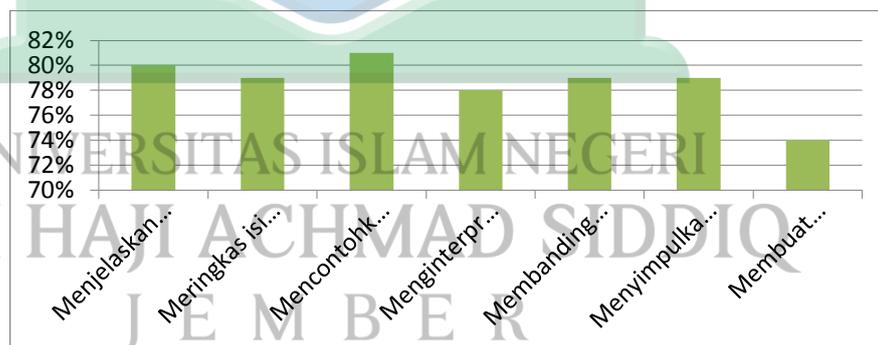
yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Rincian Hasil Tes Siklus I

Aspek yang Diamati	Kriteria									
	A	B	C	D	E	F	C	G	F	D
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah Nilai yang Diperoleh	271	267	274	264	268	267	274	251	268	266
Jumlah Skor Maksimal	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
Nilai Presentase	80%	79%	81%	78%	79%	79%	81%	74%	79%	78%

- A= Menjelaskan kembali isi materi
 B= Meringkas isi materi
 C= Mencontohkan materi
 D= Menginterpretasi ulang materi
 E= Membandingkan isi materi/
 F= Menyimpulkan isi materi
 G= Membuat perbedaan terkait isi materi

Grafik 4. 2 Rincian Hasil Tes Siklus I



Masing-masing aspek dari setiap indikator pemahaman yaitu menjelaskan kembali isi materi memperoleh rata-rata 80%, meringkas isi materi 79%, mencontohkan materi memperoleh 81%, menginterpretasi ulang materi 78%, membandingkan isi materi 79%, menyimpulkan isi materi 79%, dan membuat

perbedaan terkait isi materi 74%. Melihat perolehan hasil data tes pemahaman siswa pada tahap siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari tahap pra-siklus sebelumnya. Namun tindakan tahap siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi syarat keberhasilan penelitian pada skala 5 yaitu tindakan dapat dikatakan berhasil jika nilai rata-rata presentase yang diperoleh dalam kategori minimal baik yaitu 80% - 89%. Maka harus dilakukan tindakan selanjutnya untuk melihat terkait peningkatan pemahaman siswa.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini telah dilaksanakan tindakan siklus I setelah berlangsungnya proses pembelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember. Diukur dalam hasil tes serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dimana nantinya refleksi ini merupakan evaluasi agar bisa mengetahui sudah sampai mana keberhasilan yang diperoleh setelah penerapan metode *modelling the way* pada siklus pertama.

Pada tahap awal yaitu aspek persiapan masih kurang baik karena terdapat siswa yang masih berada diluar setelah selesai sholat jum'at dan juga beberapa masih belum memakai sepatu, untuk mengatasi permasalahan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran guru akan memastikan kesiapan dan memberi waktu untuk siswa bersiap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siswa terlihat ragu untuk mengikuti diskusi dan belum semangat untuk menyimpulkan materi, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru mengajarkan siswa dengan lebih cermat dan perlahan-lahan, dan untuk membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan *ice breaking*. Tahapan penutup beberapa siswa masih ada yang belum bisa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan kurang fokus, untuk mengatasi masalah tersebut pada tindakan siklus selanjutnya kolaborator, peneliti bersama guru juga nantinya akan selalu mengawasi siswa supaya bisa terfokus untuk memperhatikan materi yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil penggunaan metode pembelajaran *modelling the way* pada siklus I ini sudah berjalan dengan lancar dan baik, dimana terdapat peningkatan dari proses pra-siklus ke tahap tindakan siklus I. Peningkatan pemahaman siswa pada siklus I yang diukur dengan lembar tes memperoleh hasil nilai rata-rata 79% yang masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada tahap pra-siklus nilai rata-rata yang diperoleh 61%. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dengan hasil yang diperoleh tahap pra siklus sebelum menggunakan metode penelitian *modelling the way*.

Titik hasil tindakan siklus I yang mengalami peningkatan masih belum bisa dikatakan berhasil dan maksimal, masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai diatas kategori interval

yang ditentukan. Ada beberapa hal yang harus dirancang dan diperbaiki ulang supaya nantinya dapat mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Siklus II

Pembelajaran pada tahap siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal September 2024. Kegiatan proses pembelajaran dimulai pukul 12.35 - 14.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah Etika bergaul dalam Islam (Etika bergaul dengan orang yang lebih muda dan bergaul dengan teman sebaya). Berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tindakan siklus II :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya yaitu pembelajaran siklus I dimana siswa kurang fokus memperhatikan sehingga masih ada siswa yang belum paham mengenai materi yang dijelaskan, siswa masih ragu dalam menyimpulkan dan menjelaskan kembali materi pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap siklus I, akan tetapi pada siklus II ini melakukan revisi sesuai dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Tahap perencanaan ini disusun oleh kolaborator yaitu peneliti bersama dengan guru mata pelajaran akidah ahlak. Dalam perencanaan, guru mata pelajaran akidah ahlak sebagai pengamat dan

peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran, peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran akidah ahlak dalam melakukan persiapan dan perencanaan. Seperti halnya menyiapkan materi, disini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi yang akan dibahas yaitu sub tema etika bergaul dengan orang yang lebih muda dan bergaul dengan teman sebaya,

b. Pelaksanaan

Sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, peneliti melakukan proses di tahap siklus II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan guru bertindak sebagai observer pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap siklus II ini sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru memeriksa kerapihan berpakaian siswa dan kebersihan kelas
- c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan memeriksa kehadiran absensi siswa
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
- e) Memberikan penjelasan mengenai tahapan kegiatan pembelajaran

- f) Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menanyakan terkait materi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b) Guru memberikan arahan terkait metode pembelajaran dan membagi sub bab materi
- c) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing
- d) Siswa diberi waktu berlatih 7-10 menit terkait skenario yang telah dibuat
- e) Kelompok dengan urutan pertama akan maju ke depan untuk mensimulasikan materi dengan skenario yang telah dibuat
- f) Guru mengawasi dan sesekali membimbing siswa supaya lebih tertib mengikuti pembelajaran
- g) Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tampilan dari kelompok lain dan menganalisis hasil dari materi tersebut
- h) Guru memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi
- i) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi
- j) Guru memberikan penguatan materi, sehingga siswa mendapat penjelasan tambahan, mengingatkan siswa untuk

selalu melaksanakan etika yang baik, dan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- c) Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah mengikuti pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajara dengan do'a dan salam

4) Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah tidak ada catatan yang diberikan oleh guru saat mengamati proses pembelajaran, yang berkaitan dengan cara pengajaran ataupun tindakan peneliti saat menggunakan metode pembelajaran *modelling the way* dan pada saat penyampaian materi. Pada saat observasi terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan memahami materi dengan cara aktif terlibat dalam sesi diskusi dan hampir semua siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan.

Perhatian siswa juga terfokus pada saat proses penyampaian tampilan kelompok dan pada arahan dari guru untuk mengamati materi, dalam proses pembelajarn tersebut siswa tidak lagi saling berbicara dengan temannya maupun

ramai. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman pada mata pelajaran akidah ahlak dengan penggunaan metode pembelajaran *modelling the way*.



Gambar 4. 9
Siswa mengamati proses pembelajaran siklus II

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada tindakan

siklus II berlangsung, yaitu sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II hampir keseluruhan aktivitas pelaksana tindakan selama proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik, dalam pengamatan guru menggunakan lembar instrumen observasi yang digunakan untuk mencatat dan mengamati kegiatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasil observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan guru dalam mengajar				✓
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				✓
3	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			✓	
Kegiatan Awal					
4	Guru mengucapkan salam				✓
5	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				✓
6	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				✓
7	Guru melakukan apersepsi			✓	
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
9	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				✓
10	Guru menyiapkan pembagian sub bab materi				✓
11	Guru memberikan waktu persiapan kelompok untuk tampil				✓
12	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang ditampilkan				✓
13	Guru meminta peserta didik untuk menulis hal penting dari hasil tampilan materi				✓
14	Guru mengawasi dan sesekali membimbing peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan tertib				✓
15	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan				✓
17	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik				✓
18	Guru memberi penguatan terhadap materi				✓
19	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
20	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				✓

Penutup					
21	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				✓
22	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
23	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				✓
24	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
25	Guru mengucapkan salam				✓
Nilai Perolehan				98	
Jumlah Skor Maksimal				100	
P %				98%	

Penjelasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{98}{100} \times 100\%$$

$$P = 98\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah perolehan nilai

N = Jumlah skor maksimal

Dalam mencari nilai presentase nilai perolehan menggunakan rumus $F =$ jumlah perolehan nilai yaitu 98 dibagi dengan jumlah nilai maksimal yaitu 100, selanjutnya dikalikan 100% dan didapatkan hasil 98%. Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan baik. Tahap kegiatan yang menjadi catatan pada siklus I dimaksimalkan pada siklus II, adapun nilai yang diperoleh dari hasil observasi tahap siklus I mengalami peningkatan pada tahap siklus II, yakni dari 80%

menjadi 98%. Berdasarkan perhitungan nilai dari aktivitas guru dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas guru pada siklus II tergolong tuntas karena telah melampaui nilai rata-rata presentase yang ditetapkan.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II sebagian besar kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Tindakan siklus II menggunakan alat observasi yang digunakan untuk memvisualisasikan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran				✓
2	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik			✓	
3	Persiapan kondisi kelas peserta didik			✓	
Kegiatan Awal					
4	Peserta didik menjawab salam				✓
5	Peserta didik membaca do'a bersama				✓
6	Peserta didik merespon kehadiran siswa				✓
7	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				✓
8	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				✓
Kegiatan Inti					
9	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok			✓	
10	Peserta didik mempelajari sub bab yang				✓

	diapat				
11	Peserta didik mempersiapkan untuk menampilkan skenario materi			✓	
12	Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan				✓
13	Peserta didik menulis poin penting materi				✓
14	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib				✓
15	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan materi				✓
16	Peserta didik aktif dalam berdiskusi				✓
17	Peserta didik menjawab pertanyaan guru				✓
18	Peserta didik menyimak penguatan materi				✓
19	Peserta didik menyimpulkan materi				✓
20	Peserta didik yang berani menyimpulkan materi akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan				✓
Penutup					
21	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				✓
22	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
23	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				✓
24	Peserta didik berdo'a selesai pembelajaran				✓
25	Peserta didik menjawab salam				✓
Nilai Perolehan				96	
Jumlah Skor Maksimal				100	
P %				96%	

Penjelasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{96}{100} \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah perolehan nilai

N = Jumlah skor maksimal

Dalam mencari nilai presentase nilai perolehan menggunakan rumus $F = \frac{\text{jumlah perolehan nilai}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$ yaitu 96 dibagi dengan jumlah nilai maksimal yaitu 100 dikali 100% dan didapatkan hasil 96%. Dari perolehan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung tergolong sangat baik.

Hasil yang diperoleh, telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada tahap siklus ke II, dari hasil rata-rata nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada tahap siklus I yaitu 78% meningkat menjadi 96% pada tahap siklus II. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II dikatakan sudah sangat baik, karena mendapat nilai melebihi rata-rata kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% - 89%.

3) Hasil nilai tes siswa siklus II

Berdasarkan pengukuran peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak dengan menggunakan metode pembelajaran *modelling the way* di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember, hasil tes pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

No	Responden	Nilai	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Achmad K H	88	Baik	Tuntas
2	Ahmad B F	88	Baik	Tuntas
3	Alya N C	87	Baik	Tuntas
4	Angga F	94	Sangat Baik	Tuntas
5	An-nisa R	86	Baik	Tuntas
6	Araiyan H M	87	Baik	Tuntas
7	Atha	90	Sangat Baik	Tuntas
8	Basma A N Q	90	Sangat Baik	Tuntas
9	Bilqis S H	92	Sangat Baik	Tuntas
10	Chelsea N F	85	Baik	Tuntas
11	Dian S B	90	Sangat Baik	Tuntas
12	Fara N	94	Sangat Baik	Tuntas
13	Farea Z B	89	Baik	Tuntas
14	Firosa K M S	90	Sangat Baik	Tuntas
15	Fiyya M R	86	Baik	Tuntas
16	Lailatul S	86	Baik	Tuntas
17	Rafi B	94	Sangat Baik	Tuntas
18	Mamluatul K	89	Baik	Tuntas
19	Meysa A I I	87	Baik	Tuntas
20	Radian W	88	Baik	Tuntas
21	Akmal H	92	Sangat Baik	Tuntas
22	Kholil A	89	Baik	Tuntas
23	Fatih K N	87	Baik	Tuntas
24	Ulul A	90	Baik	Tuntas
25	Nadine A D P	94	Sangat Baik	Tuntas
26	Nasywa A N F	89	Baik	Tuntas
27	Putri D A	94	Sangat Baik	Tuntas
28	Rafa S W P	96	Sangat Baik	Tuntas
29	Sabrina M M H	87	Baik	Tuntas
30	Shalfa F D	92	Sangat Baik	Tuntas
31	Shela D F M	90	Sangat Baik	Tuntas
32	Sherly F N	92	Sangat Baik	Tuntas
33	Zaskia M R	88	Baik	Tuntas
34	Zulvabay S O	90	Sangat Baik	Tuntas
Jumlah			3050	
Rata-rata			90	

Kategori	Sangat Baik
Kriteria Ketuntasan Minimal	78
Jumlah Siswa Belum Tuntas	-
Jumlah Siswa Tuntas	34

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dijawab oleh siswa pada kegiatan siklus II, untuk mencari nilai rata-rata presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$M = \frac{3050}{34} \times 100\%$$

$$M = 90\%$$

Keterangan:

M = Nilai presentase rata-rata pemahaman siswa

R = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Nilai Presentase pemahaman siswa didapat dari jumlah nilai yang diperoleh dari soal tes yaitu 3050 kemudian dibagi dengan jumlah siswa didalam kelas sebanyak 34 siswa yang menjawab soal tes, lalu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 90%. Dari hasil nilai tes siklus II diperoleh nilai rata-rata 90%, melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 80% - 89% dan mencapai kategori interval tinggi. Lebih rinci mengenai hasil tes yang diperoleh berdasarkan indikator pemahaman menginterpretasi, menjelaskan, membandingkan, meringkas,

mencontohkan, menyimpulkan dan membuat perbedaan dapat dilihat pada tabel data dan grafik siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Rincian Hasil Tes Siklus II

Aspek yang Diamati	Kriteria									
	A	B	C	D	E	F	G	D	B	A
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah Nilai yang Diperoleh	310	308	305	301	303	302	298	304	311	308
Jumlah Skor Maksimal	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
Nilai Presentase	91%	91%	90%	89%	89%	89%	88%	89%	91%	91%

H= Menjelaskan kembali isi materi

I= Menginterpretasi ulang materi

J= Mencontohkan materi

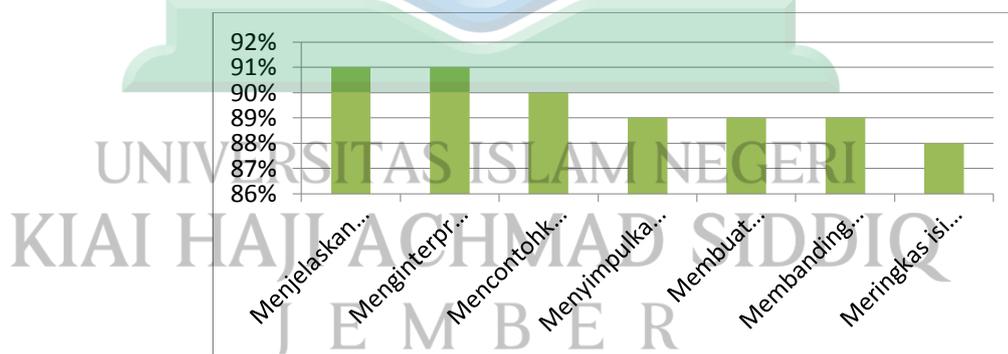
K= Menyimpulkan isi materi

L= Membuat perbedaan terkait isi materi

M= Membandingkan isi materi

N= Meringkas isi materi

Grafik 4. 3 Rincian Hasil Tes Siswa Siklus II



Hasil tes pemahaman dari pengelompokan indikator pemahaman menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan kembali isi materi memperoleh rata-rata 91%, menginterpretasi materi 91%, mencontohkan isi materi 90%, menyimpulkan terkait pembahasan materi 89%, membuat perbedaan 89%,

membandingkan isi materi 89% dan meringkas isi materi 88%. Hal tes tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada siklus II sudah baik, pemahaman siswa masuk dalam kategori tinggi dari interval penilaian.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan pada tahap siklus kedua, peneliti bersama guru mendiskusikan mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dicapai. Pengukuran pemahaman siswa dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes, nantinya refleksi ini selanjutnya menjadi suatu evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *modelling the way* pada tahap siklus II.

Hasil refleksi tahap siklus II diantaranya siswa terfokus dan memperhatikan pembelajaran akidah ahlak dengan menggunakan metode ini, sehingga pada siklus II dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat. Selain itu pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Pra Siklus

Sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan prasiklus terhadap pemahaman siswa terhadap pelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Dalam kegiatan pra-siklus ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Darsono menjelaskan pada tahap awal, peneliti perlu mengetahui keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi. Seperti gambaran situasi di kelas, tingkah laku siswa sehari-hari, perhatian guru terhadap pelajaran, sikap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan dan sebagainya.⁸²

Temuan penelitian pada tahap pra-siklus, guru menggunakan metode presentasi kelompok, kegiatan pembelajaran monoton. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan sedikit penguatan dan tidak melakukan evaluasi akhir seperti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada tahap pelaksanaan pra-siklus ini, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Hal ini terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan saat sesi diskusi dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika siswa ditunjuk untuk

⁸² Sukidin, dkk, "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas" (Insan Cendekia, 2010), 82.

menjelaskan ulang materi, siswa tidak bisa menjelaskan ulang materi tersebut.

Sejalan dengan teori menurut Saifuddin Azwar, bahwa seseorang dikatakan faham apabila dia dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menelaah dan membedakan.⁸³ Akan tetapi teori tersebut tidak sejalan dengan fakta yang ada dilapangan, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi sehingga berdampak pada siswa yang tidak dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, menyimpulkan materi dan membuat perbedaan.

Sependapat dengan teori Saifuddin Azwar, Anas Sudjono mengungkapkan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, apabila sesuatu tersebut telah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai segi. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁸⁴ Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa, alasan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa yaitu kurangnya penguasaan materi oleh kelompok presentasi, sedikit penguatan yang diberikan, metode yang diterapkan oleh guru juga kurang menciptakan kondisi pembelajaran lebih menarik.

Menurut pendapat Bloom, pemahaman (comprehension) mengacu

⁸³ Wahyudin, sutikno, A., "Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode ikuri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahamn siswa", Jurnal pendidikan fisika Indonesia 6 (2010), 59.

⁸⁴ Khusnul Khotimah, "Internalisasi nilai-nilai budaya keislaman melayu riau dalam pendidikan ahlak di madrasah aliyah negeri 1 Siak provinsi Ria", (Skripsi, UIN Walisongo, 2023), 32

pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.⁸⁵ Bloom menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menelaah materi-materi yang sedang dipelajari serta yang telah di dapatkan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-siklus ini rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak. Pada saat proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam menjawab soal dan juga siswa tidak bisa untuk menginterpretasi ulang materi, menjelaskan kembali, menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

2. Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I, dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan metode pembelajaran *modelling the way* yang telah disiapkan oleh kolaborator dari hasil diskusi memilih metode untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswa, metode pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam komponen sistem pembelajaran. Metode pembelajaran juga akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Tahap awal guru melakukan orientasi yaitu membuka

⁸⁵ Ferry Ferdianto dan Ghanny, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing", *Jurnal Euclid*, (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati), Vol.1/No.1/ISSN 2355 17101, 2.

pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah itu memeriksa absensi siswa. Kemudian melakukan apersepsi mengaitkan materi/tema materi dengan pengalaman siswa, guru juga menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dan manfaat mempelajari materi etika bergaul dalam Islam.

Setelah kegiatan pendahuluan terlaksana, selanjutnya kegiatan inti pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran *modelling the way* dengan materi etika bergaul dalam Islam. Secara ringkas sintaks pelaksanaan metode *modelling the way* adalah sebagai berikut : guru mengidentifikasi satu topik tertentu, selanjutnya guru menjadi fasilitator siswa dengan mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana siswa dituntun untuk menggunakan keterampilan yang dibahas beserta tujuan pembelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Beri siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario yang akan ditampilkan dan 5-7 menit untuk siswa berlatih, selanjutnya kelompok bergiliran untuk menampilkan skenario masing-masing. Setelah itu siswa ataupun kelompok lain berkesempatan untuk memberikan *feedback* (masukan) terhadap apa yang ditampilkan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan pengklarifikasian terhadap apa yang telah ditampilkan oleh siswa.

Pada pelaksanaan siklus I ini, pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah ahlak belum mencapai indikator interval yang telah

ditetapkan, karena sebagian siswa masih belum bisa untuk menyimpulkan materi, ada siswa yang kurang terfokus pada saat pembelajaran. Apabila dilihat perbandingan antara siklus I dengan tahap pra-siklus dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *modelling the way*. Karena peserta didik terlihat memperhatikan tampilan penyampaian materi, perhatian siswa tertuju pada drama singkat yang ditampilkan. Hasil dari tabel tes pra-siklus memperoleh nilai rata-rata 61% meningkat menjadi 79% pada siklus I.

Hasil dari tindakan siklus I masih belum mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan. Melihat dari tabel interval keberhasilan, maka kolaborator memutuskan untuk menerapkan siklus ke II agar pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah ahlak lebih tinggi lagi. Untuk mengatasi kekurangan pada pelaksanaan siklus I maka kolaborator menyempurnakannya pada siklus selanjutnya, seperti memberi waktu untuk siswa bersiap dalam mengikuti proses pembelajaran, disaat terdapat siswa yang masih kurang begitu paham dengan materi yang dijelaskan, solusi yang diberikan yaitu mendampingi dan mengawasi siswa supaya bisa terfokus untuk memperhatikan materi yang ditampilkan.

3. Siklus II

Selama proses pembelajaran menggunakan metode *modelling the way* pada siklus II terlihat bahwasanya siswa sangat memperhatikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh proses dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam kegiatan belajar inti siswa berpartisipasi aktif dan juga sudah mampu menjelaskan dan

menyimpulkan materi yang diajarkan sesuai dengan indikator pemahaman.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Purwanto yaitu menyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dapat dilihat ketika siswa mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang bisa dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain yang telah dicontohkan.⁸⁶ Teori Purwanto ini sesuai dengan penemuan yang dihasilkan pada penelitian siklus II bahwa siswa sudah mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan mencontohkan ketika mengikuti pembelajaran. Siswa juga dapat memahami materi dengan penggunaan metode *modelling the way* dalam proses pembelajaran akidah ahlak.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *modelling the way* mempunyai manfaat besar bagi pemahaman siswa dalam pembelajaran akidah ahlak di kelas XII IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari Hasil tes pemahaman siswa yang diukur melalui lembar tes, penggunaan metode *modelling the way* ini dapat dilihat perbandingan nilai perolehannya pada tabel dan grafik berikut :

⁸⁶ Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 24

Tabel 4. 18 Komparasi Hasil Tes Pemahaman Siswa

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor Tertinggi	67	87	96
2	Skor Terendah	56	72	85
3	Rentang Skor	11	15	11
4	Median	61	79	90
5	Jumlah Siswa Tuntas	-	21	34
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	34	13	-
7	Rata-rata Skor	61%	79%	90%

Grafik 4. 4 Perbandingan Pemahaman Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik tersebut terlihat jelas menunjukkan adanya perbandingan di setiap siklusnya, dari tahap pra hingga tahap siklus II, pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah ahlak semakin meningkat. Apabila mengacu pada grafik interval pemahaman siswa sebagaimana berikut :

Tabel 4. 19 Interval Acuan Patokan Pemahaman Siswa

Skor (dalam%)	Kategori	Keterangan
90% – 100%	Sangat baik	Tuntas
80% – 89%	Baik	Tuntas
65% – 79%	Cukup	Tuntas
55% - 64%	Kurang	Tidak Tuntas
0% - 54%	Sangat kurang	Tidak Tuntas

Maka hasil perhitungan dari pemahaman belajar siswa dalam kategori tinggi, sesuai dengan interval pemahaman siswa pada siklus II memperoleh nilai 90% dan sudah melampaui nilai indikator yang ditetapkan yaitu 80% - 89%. Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari akidah ahlak melalui penerapan metode pembelajaran *modelling the way*.

Temuan ini sejalan dengan Kerucut pengalaman dari Edgar Dale menyatukan teori belajar yang dikemukakan oleh John Dewey menyatakan “Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).⁸⁷ Juga diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Confucius:

What I hear, I Forget (apa yang saya dengar, saya lupa)

What I hear and see, I remember (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)

What I hear, see and= ask question about or discuss with someone else, begin to understand (apa yang saya dengar, lihat atau diskusikan bersama teman, saya mulai paham)

What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill (apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)

What I teach to another, I master (apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya)

Bahwa dengan siswa mengalami secara langsung, dilakukan dan diperagakan seperti dalam kehidupan nyata, hal itu menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi dan selanjutnya mereka akan memahami

⁸⁷ Nurul Audi, “PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 586-595 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 (Serang 2019), 592.

kondisi yang mereka alami. Jadi berdasarkan pendapat diatas maka sangat tepat dengan penggunaan metode modeling the way ini karena dengan metode ini siswa bisa belajar dengan langsung mendemonstrasikan sendiri tentang materi yang dipelajarinya sehingga konsep dari materi dapat lebih diingat oleh siswa.

Hal ini didukung juga oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ahmad Zakariya (2022) mengenai penerapan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan melakukan tes menggunakan beberapa siklus, hasil belajar mengalami peningkatan yang semula pada siklus 1 hasil belajar siswa hanya mencapai 66,67%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 93,33 %.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 4. Hal ini terlihat pada grafik yang menunjukkan peningkatan pemahan siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran dari tahap pra-siklus hingga siklus II, yang mana pada tindakan siklus II memperoleh rata-rata nilai 90%. Dengan semakin meningkatnya pemahaman siswa dalam mempelajari akidah ahlak menggunakan metode *modelling the way* pada setiap

siklusnya, berarti tingkat ketercapaian target meningkat di setiap siklusnya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember pada mata pelajaran akidah ahlak terhadap topik etika bergaul dalam Islam melalui metode *modelling the way*. Apabila dibandingkan pada saat pelaksanaan tahap pra-siklus pemahaman siswa masih dalam kategori rendah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I dan II, akhirnya pemahaman siswa meningkat secara bertahap dari siklus I ke siklus II, penelitian ini telah mencapai hasil nilai dalam kategori tinggi sesuai dengan interval keberhasilan. Oleh karena itu penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga dianggap berhasil dan dihentikan dalam 2 siklus ini.

Penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran akidah ahlak dapat meningkatkan pemahaman siswa, menarik perhatian siswa, dan siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran. Dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata sehingga siswa mengalami secara langsung, siswa lebih mudah memahami ketika melaksanakan kegiatan belajar akidah ahlak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai penerapan metode *metode modelling the way* pada mata pelajaran akidah ahlak dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember dilaksanakan dengan pembelajaran bermain peran, memvisualisasikan kedalam kehidupan yang sebenarnya. Secara berkelompok dan bergantian menampilkan hasil yang telah dibuat kemudian kelompok lain memberikan *feedback* kepada tampilan materi kelompok yang sedang tampil, setelah itu guru memberikan penguatan materi.

Penerapan metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran akidah ahlak dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman siswa di setiap tindakan siklus dengan melakukan tes, dapat dilihat perbandingan dari setiap siklusnya, dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra-siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61%, kemudian dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata 79%, dikarenakan pada tahap siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan maka dilaksanakan tindakan selanjutnya pada tahap siklus II, nilai pemahaman siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 90% dan telah mencapai kategori keberhasilan tindakan sesuai dengan interval penelitian tindakan yang ditetapkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, semoga dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Keberhasilan penerapan metode *modelling the way* ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat menjadi dasar peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya variasi metode maupun strategi pada proses pembelajaran, dengan adanya variasi metode pembelajaran diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap lembaga, yaitu dalam peningkatan mutu pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran *modelling the way* ataupun metode lainnya sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, seperti rendahnya pemahaman siswa. Jika pemahaman siswa meningkat maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu menambah referensi sekaligus acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dengan tema ataupun judul yang serupa, namun tetap harus mempertimbangkan segala kendala atau kekurangan dari penggunaan metode yang diterapkan. Juga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan serta dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiah Ningsih, Desi. dkk. *Pengaruh Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul*. Jurnal, Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022.
- Agung, A.A Gede. *Statistik Dasar untuk Pendidikan*. Yoyakarta: Deepublish, 2016.
- Amir dan Murtiatun. *Strategi Pembelajaran*. Jember: UIN KHAS PRESS, 2023.
- Anderson, W Lorin and David R krathwol. *A taxonomy for learning teaching and Assesing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Obejctives*. Longman 2001, <https://id.scribd.com/document/369062951/Lorin-W-Anderson-David-R-Krathwohl-A-taxonomy-for-learning-teaching-and-assesing-a-revision-of-Bloom-s-taxonomy-of-educational-objctives-Longman>
- Anggraini, Sri. *Penerapan Metode Modelling The way dalam Meningkatkan Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*. Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020.
- Aqib, Zainal dan M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Tindakan Kelas*. Yogyakarta, 2018.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=F8HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=teori+penelitian+tindakan+kelas&ots=_Hj29I9yrI&sig=ARUtX4o5XE85JaBQ_9qM0nED_YQ
- Ardiansyah, Adi Satrio, Ghazi Hanafi, nabella Dwi, Arum Dinasari. *Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C melalui Challenge Based Learning*. Journal UNNES Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 5. (Feb 2022), <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54700>
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Asmawati, Suhid. *Pendidikan ahlak dan adab Islam*. Kuala lumpur: MAZIZA SDN. BHD, 2009.
- Ayu Pratama, Julia. *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021.
- A. Yusuf Afli Syahr. *AKIDAH AHLAK*. 3/Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian RI, 2020.

Badruddin dan Imron Fauzi. *Tips and Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Creswell, John w. *Educational Restarch: Planing, Conducting and Evauluating Quantitative and Qualitative Restarch*. University of Nebrasa-Lncoln, 2008.

Deprizon et al. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Nusa Media, 2020.

Data dokumentasi Kurikulum MAN 2 Jember Tahun 2024.

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur, UNJ Press, 2012.

Ferdianto, Ferry dan Ghanny. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*. Jurnal Euclid, Vol.1/No.1/ISSN 2355 17101Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati.

Helmiati, Loc.Cit.

Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Hidayat, Isnu. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.

Husna, Awiria dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.

Ika Supriyati. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 5 No 1, 2020.

Iqbal, Muhammad. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif listening team terhadap pemahaman siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Kuantan singingi*. Jurnal Penelitian sosial Keagamaan, Vol 127, No 2, Desember 2014.

Khusnul Khotimah, “*Internalisasi nilai-nilai budaya keislaman melayu riau dalam pendidikan ahlak di madrasah aliyah negeri 1 Siak provinsi Ria*”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2023).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an KEMENAG RI, “Al-Qur`an Tafsir Perkata Al-Ihsan” (Bandung: Al-Hambra, 2014)

Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Qur'an KEMENAG. Departemen Kementeriaan Agama Republik Indonesia
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>

- Marjuki. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mel Silberman. *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Munte, Bangun. *Pengaruh Kompetensi Profesio Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal dinamika pendidikan, Vol 9 No 3 (2016).
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Depdiknas, 2008.
- Nizlel Huda, Angel Gustina Kencana. *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Pendidikan Matematika PMIPA FKIP Universitas Jambi 2013.
- Nurul Audi. *Peraan Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 586-595 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071, 2019.
- Puspita, Nafa. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa (Studi Eksperimen Pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 3 Kota tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/10298*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi, 2019.
- Rakasiwi, Galih. *Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari*. Vol III. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Medja Group, 2011.
- Sari, Leni Elpita Sari. Abdul Rahman. Baryanto. *Adab Kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Ahlak*. DUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 1, pp. 75-92

ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic) DOI: DOI 10.32923/edugama.v6i1.1251. Juli 2020.

- Satriani. *Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan rantai makanan dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN I labuan lobo kabupaten tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9)
- Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Irasod Cet 1, 2007.
- Shilpy A. Ocatvia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Silberman. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Media, 2006.
- Sri Sukma, Balgis. *Strategi Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amin) Kab.Donggala*. Skripsi, IAIN Palu, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 5Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia, 2010.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- Tarigan et al. 2022.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Umam B. Karyanto. *MAKNA DASAR PENDIDIKAN SLAM (Kajian Semantik)*, Forum Tarbiyah” 9, no. 2 (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional
- Untari, Pipik. *Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. *Jurnal SKULA (Jurnal pendidikan profesi guru Madrasah)*. Volume 2, Nomor 1, (2022) <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>

- Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran agama islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahyudi, Dedi. *Pegantar Akidah Ahlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wahyudin, sutikno, A. *Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode ikuri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahamn siswa*. Jurnal pendidikan fisika Indonesia, 2010.
- Wasiah dan Purniadi Putra. *Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Singkawang*. Skripsi, IAIS Sambas, 2023.
- Wasito, Ronggo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wijaya, Candra dan Syahrurn. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Wina, Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yunarni, Andi. Awi Dassa dan Asdar. *Profil Pemahaman Notasi Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Daya Matematis Vol.3/No.1/. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Zakariya, Ahmad. *Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asifa Maulida Maharani
NIM : 204101010045
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember ” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 November 2024

Saya yang menyatakan,



Asifa Maulida Maharani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-8027/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER

Jl. Manggar No.72, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010045
Nama : ASIFA MAULIDA MAHARANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak kelas XII IPS MAN 2 Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Riduwan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Agustus 2024

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Jember
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1000/Ma.13.32.02/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Riduwan
NIP : 196410121991031004
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Asifa Maulida Maharani
N I M : 204101010045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 19 Juli s.d 24 September 2024 dengan judul : "Penerapan Metode Pembelajaran *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

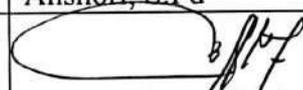
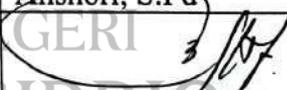
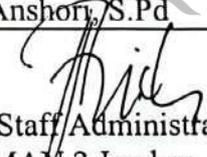
Jember, 26 September 2024
Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

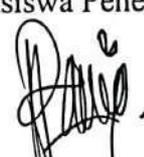


Riduwan

JURNAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	19 Juli 2024	Observasi awal	
2	8 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3	14 Agustus 2024	Disetujui oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	
4	16 Agustus 2024	Penyampaian izin melaksanakan penelitian kepada Waka Kuikulum, dan berkordinasi dengan guru mata pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS	 Waka Kurikulum Suwandi, S.Pd, M.Pd.
5	23 Agustus 2024	Konsultasi terkait metode yang akan digunakan, instrumen dan observasi, dan melaksanakan obervasi terkait proses pembelajaran di kelas XII IPS 4	 Guru Akidah Ahlak Anshori, S.Pd
6	30 Agustus 2024	Melaksanakan penelitian tindakan yang pertama di kelas XII IPS 4, untuk melihat peningkatan pemahaman siswa	 Guru Akidah Ahlak Anshori, S.Pd
7	30 Agustus 2024	Konsultasi terkait hasil tes, observasi dan melakukan refleksi	 Guru Akidah Ahlak Anshori, S.Pd
8	6 September 2024	Melaksanakan penelitian tindakan yang kedua di kelas XII IPS 4, untuk melihat peningkatan pemahaman siswa	 Guru Akidah Ahlak Anshori, S.Pd
9	6 September 2024	Konsultasi terkait hasil tes, observasi dan melakukan refleksi	 Guru Akidah Ahlak Anshori, S.Pd
10	24 September 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian kepada bagian TU MAN 2 Jember	 Staff Administrasi TU MAN 2 Jember

Jember, 20 September 2024
Mahasiswa Peneliti


Asifa Maulida Maharani
NIM. 204101010045

Hasil Analisis Data Tes Pemahaman Siswa Tahap Pra Siklus

No	Responden	Nomor Soal										Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	% Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Achmad K H	6	7	6	5	5	8	6	5	6	5	59	100	59%	61%
2	Ahmad B F	5	6	7	6	6	6	6	6	6	6	60	100	60%	
3	Alya N C	6	4	5	7	6	5	7	6	5	7	58	100	58%	
4	Angga F	5	7	6	7	7	6	8	6	8	6	66	100	66%	
5	An-nisa R	5	6	7	6	5	4	7	6	8	7	61	100	61%	
6	Araiyan H M	5	7	6	5	8	6	7	6	8	6	64	100	64%	
7	Atha	6	7	5	6	6	7	6	7	6	4	60	100	60%	
8	Basma A N Q	6	7	6	8	7	5	8	5	6	6	64	100	64%	
9	Bilqis S H	6*	7	4	7	6	6	7	5	5	8	61	100	61%	
10	Chelsea N F	5	7	5	8	7	6	5	6	7	6	62	100	62%	
11	Dian S B	5	5	6	7	6	5	6	8	6	6	60	100	60%	
12	Fara N	6	8	6	7	6	6	7	8	6	6	66	100	66%	
13	farea Z B	7	6	6	7	6	7	5	7	6	7	64	100	64%	
14	Firosa K M S	7	6	5	6	5	7	8	6	6	8	64	100	64%	
15	Fiyya M R	6	7	5	7	6	6	4	6	6	6	59	100	59%	
16	Lailatul S	6	7	8	6	7	5	7	6	5	7	64	100	64%	
17	Rafi B	5	5	8	5	7	6	6	8	5	7	62	100	62%	
18	Mamluatul K	6	6	7	5	6	5	7	6	7	6	61	100	61%	
19	Meysa A I I	5	8	5	6	7	5	6	6	6	7	61	100	61%	
20	Radian W	6	6	6	6	5	4	8	6	6	5	58	100	58%	
21	Akmal H	5	6	5	7	6	6	5	8	5	7	60	100	60%	
22	Kholil A	5	6	5	7	6	5	5	7	6	4	56	100	56%	
23	Fatih K N	6	5	6	6	6	4	7	5	6	7	58	100	58%	
24	Ulul A	5	6	6	7	7	6	5	8	7	6	63	100	63%	
25	Nadine A D P	6	7	5	7	6	6	6	6	7	6	62	100	62%	
26	Nasywa A N F	6	6	5	6	6	5	6	5	6	7	58	100	58%	
27	Putri D A	6	6	7	6	7	6	6	7	6	5	62	100	62%	

28	Rafa S W P	6	7	8	6	7	8	7	6	5	7	67	100	67%
29	Sabrina M M H	6	6	6	6	6	4	7	8	6	5	60	100	60%
30	Shalfa F D	5	6	6	5	5	5	6	6	8	7	59	100	59%
31	Shela D F M	6	5	6	6	7	5	6	7	6	8	62	100	62%
32	Sherly F N	5	6	6	6	5	7	7	7	6	5	60	100	60%
33	Zaskia M R	6	6	6	7	6	4	5	8	7	7	62	100	62%
34	Zulvabay S O	6	7	6	5	5	6	7	6	7	5	60	100	60%
Skor Perolehan		193	214	202	214	209	192	216	219	212	212	2083		
Skor Maksimal		340	340	340	340	340	340	340	340	340	340			
%		57%	63%	59%	63%	61%	56%	64%	64%	62%	62%			
% Rata-rata													61%	

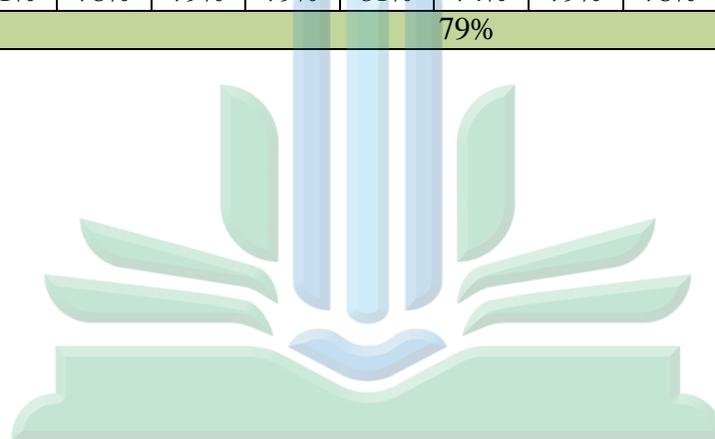


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Analisis Data Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No	Responden	Nomor Soal										Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	% Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Achmad K H	9	8	7	7	7	8	8	6	8	7	75	100	75%	79%
2	Ahmad B F	8	9	8	9	8	7	7	7	7	8	78	100	78%	
3	Alya N C	8	9	7	8	6	8	9	7	7	8	77	100	77%	
4	Angga F	7	8	9	8	9	7	8	9	8	9	82	100	82%	
5	An-nisa R	7	9	8	9	7	7	8	8	8	7	78	100	78%	
6	Araiyan H M	9	8	8	8	7	9	9	8	9	7	82	100	82%	
7	Atha	7	7	9	9	8	7	8	8	7	8	78	100	78%	
8	Basma A N Q	9	8	7	8	8	9	9	8	7	8	81	100	81%	
9	Bilqis S H	7	7	9	7	8	8	8	9	9	8	80	100	80%	
10	Chelsea N F	7	8	7	8	7	7	7	6	7	8	72	100	72%	
11	Dian S B	6	8	8	8	8	6	8	7	8	8	75	100	75%	
12	Fara N	7	8	9	8	9	9	10	9	9	9	87	100	87%	
13	farea Z B	9	7	8	7	7	8	9	6	8	8	77	100	77%	
14	Firosa K M S	9	8	8	8	9	9	8	6	8	7	80	100	80%	
15	Fiyya M R	8	8	9	9	8	7	7	8	7	8	79	100	79%	
16	Lailatul S	9	7	8	8	7	7	8	6	7	8	75	100	75%	
17	M. Rafi B	8	8	9	7	8	8	7	8	9	8	80	100	80%	
18	Mamluatul K	7	8	7	8	7	7	7	6	7	8	72	100	72%	
19	Meysa A I I	9	7	8	6	8	9	6	7	8	7	75	100	75%	
20	Radian W	7	8	8	8	8	8	9	7	8	7	78	100	78%	
21	Akmal H	7	8	9	8	9	8	8	7	7	8	79	100	79%	
22	Kholil A	9	7	8	6	8	9	8	7	8	7	77	100	77%	
23	Fatih K N	8	7	9	7	9	8	9	8	9	8	82	100	82%	
24	Ulul A	9	8	8	8	9	6	8	6	9	8	79	100	79%	
25	Nadine A D P	9	8	7	8	9	9	8	7	9	8	82	100	82%	
26	Nasywa A N F	8	7	8	6	8	8	9	9	8	7	78	100	78%	
27	Putri D A	9	8	9	9	8	9	7	7	8	8	82	100	82%	

28	Rafa S W P	9	9	8	8	8	8	9	9	9	9	86	100	86%
29	Sabrina M M	7	8	7	8	7	7	8	6	7	8	73	100	73%
30	Shalfa F D	7	8	8	8	9	7	9	8	8	9	81	100	81%
31	Shela D F M	8	7	8	7	8	8	7	8	8	8	77	100	77%
32	Sherly F N	9	8	7	8	7	9	7	7	7	8	77	100	77%
33	Zaskia M R	8	7	9	7	8	8	9	8	8	8	80	100	80%
34	Zulvabay S O	7	9	8	8	7	8	8	8	7	6	76	100	76%
Skor Perolehan		271	267	274	264	268	267	274	251	268	266	2670		
Skor Maksimal		340	340	340	340	340	340	340	340	340	340			
%		80%	79%	81%	78%	79%	79%	81%	74%	79%	78%			
% Rata-rata													79%	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Analisis Data Tes Pemahaman Siswa Siklus II

No	Responden	Nomor Soal										Skor Perolehan	Skor Maksimal	% %	% Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Achmad K H	9	8	8	10	9	9	9	9	8	9	88	100	88%	90%
2	Ahmad B F	9	9	10	9	8	9	8	9	8	9	88	100	88%	
3	Alya N C	8	9	9	8	9	8	9	10	9	8	87	100	87%	
4	Angga F	10	9	9	10	9	10	9	9	10	9	94	100	94%	
5	An-nisa R	8	8	10	9	8	8	9	9	9	8	86	100	86%	
6	Araiyan H M	9	9	8	8	9	9	9	9	9	8	87	100	87%	
7	Atha	10	9	9	9	8	9	8	9	9	10	90	100	90%	
8	Basma A N Q	9	9	9	10	8	9	8	10	9	9	90	100	90%	
9	Bilqis S H	10	10	9	9	9	8	9	9	9	10	92	100	92%	
10	Chelsea N F	9	8	8	9	8	9	8	9	8	9	85	100	85%	
11	Dian S B	10	9	9	9	8	9	8	9	9	10	90	100	90%	
12	Fara N	10	10	10	9	9	9	9	9	10	9	94	100	94%	
13	farea Z B	9	8	8	10	9	10	9	9	8	9	89	100	89%	
14	Firosa K M S	9	8	10	8	9	9	9	9	10	9	90	100	90%	
15	Fiyya M R	9	9	8	8	9	9	8	9	9	8	86	100	86%	
16	Lailatul S	8	9	9	8	9	9	8	9	9	8	86	100	86%	
17	M. Rafi B	10	9	9	10	9	10	9	9	9	10	94	100	94%	
18	Mamluatul K	10	10	8	9	9	8	9	8	9	9	89	100	89%	
19	Meysa A I I	9	9	8	8	9	9	9	9	9	8	87	100	87%	
20	Radian W	9	9	10	8	9	8	9	8	9	9	88	100	88%	
21	Akmal H	8	10	10	9	9	9	9	10	9	9	92	100	92%	
22	Kholil A	8	10	8	9	9	10	9	8	9	9	89	100	89%	
23	Fatih K N	9	9	9	8	9	8	8	8	9	10	87	100	87%	
24	Ulul A	9	8	8	9	10	9	9	9	9	10	90	100	90%	
25	Nadine A D P	9	10	10	10	9	9	9	10	9	9	94	100	94%	
26	Nasywa A N F	10	10	8	9	9	8	9	8	9	9	89	100	89%	

27	Putri D A	9	9	9	9	10	9	10	9	10	10	94	100	94%
28	Rafa S W P	10	9	10	10	9	10	9	10	9	10	96	100	96%
29	Sabrina M M H	9	9	9	8	9	8	8	8	9	10	87	100	87%
30	Shalfa F D	8	9	8	9	10	10	10	9	10	9	92	100	92%
31	Shela D F M	10	10	9	8	9	8	8	9	10	9	90	100	90%
32	Sherly F N	9	10	10	9	9	8	9	9	10	9	92	100	92%
33	Zaskia M R	9	9	9	8	9	9	9	9	9	8	88	100	88%
34	Zulvabay S O	9	8	10	8	9	9	9	9	10	9	90	100	90%
Skor Perolehan		310	308	305	301	303	302	298	304	311	308	3050		
Skor Maksimal		340	340	340	340	340	340	340	340	340	340			
%		91%	91%	90%	89%	89%	89%	88%	89%	91%	91%			
% Rata-rata												90%		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
<p>Penerapan Metode Modelling The Way Dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Modelling The Way</i> 2. Pemahaman Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Siswa <ul style="list-style-type: none"> - Menginterpretasi - Mencontohkan - Meringkas - Menyimpulkan - Membandingkan - Membuat Perbedaan - menjelaskan 2. Siklus I <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Tindakan - Pengamatan - Refleksi 3. Siklus II <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Tindakan - Pengamatan - Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : Guru Akidah Ahlak kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember 2. Subjek Penelitian : Siswa Kelas XII IPS 4 MAN 2 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Tes c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Prosedur penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Tindakan c. Pengamatan d. Refleksi 5. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis data kualitatif b. Analisis data kuantitatif 6. Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi waktu b. Triangulasi sumber c. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 4 di MAN 2 Jember

SILABUS
MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Kelas/Semester : XII/1

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)		Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.		2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.			
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)			
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural		4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan			
berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.			
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati kebenaran dan kebesaran Allah melalui al-asma' al-husna: Al-Afuww, Ar-Razzaq, Al-Malik, Al-Hasib, Al-Hadi, Al-Khaliq, dan Al-Hakim.	Cerminan dan Nilai Mulia Asmaul Husna L Pengertian Asmaul Husna L Al-Afuww L Ar-Razzaq L Al-Malik L Al-Hasib L Al-Hadi L Al-Khaliq L Al-Hakim	L Menyimak penjelasan pengertian asmaul husna. L Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Afuww dan perilaku yang mencerminkannya. L Menyimak penjelasan tentang pengertian Ar-Razzaq dan meneladani sifat Allah Ar-Razzaq. L Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Malik dan cara meneladannya. L Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Hasib dan cara meneladannya. L Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan asmaul husna Al-Afuww.	Sikap Spiritual: Observasi Sikap Sosial: Observasi Pengetahuan: Tes Lisan Tes Tertulis Keterampilan: Praktik Diskusi	4 JP	L Buku siswa dan buku guru Akidah Akhlak Kelas XII MA/MAK L <i>Belajar Praktis Akidah Akhlak MA/MAK Kelas XII Semester I</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO L Buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan L Buku-buku lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani /9al-asma' al-husna: Al-Afuww, Ar-Razzaq, Al-Malik, Al-Hasib, Al-Hadi, Al-Khaliq, dan Al-Hakim.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Hadi dan cara meneladaninya. Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Khaliq dan cara meneladaninya. Menyimak penjelasan tentang pengertian Al-Hakim dan cara meneladaninya. Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan sifat Allah Al-Hadi. 			<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)
<p>1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawasut (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan).</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawasut (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawasut (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan).</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawasut (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI.</p>	<p>Kunci Kerukunan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tasamuh (Toleransi) Musawah (Persamaan Derajat) Tawasut (Moderat) Ukhuwah (Persaudaraan) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang pengertian, fungsi, dalil dan membiasakan diri bersikap tasamuh. Menyimak penjelasan tentang pengertian musawah, sejarah, dalil dan ciri-ciri orang yang berperilaku musawah. Menyimak penjelasan tentang pengertian tawasut, dalil, serta contoh berperilaku tawasut dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak penjelasan tentang pengertian ukhuwah, dalil, dan macam-macam ukhuwah. Menyimak penjelasan tentang perilaku ukhuwah, fungsi, pendekatan dan nilai positif ukhuwah. Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan tawasut. Mencari referensi lain mengenai ukhuwah. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi</p> <p>Sikap Sosial: Observasi</p> <p>Pengetahuan: Tes Lisan Tes Tertulis</p> <p>Keterampilan: Praktik Diskusi</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa dan buku guru Akidah Akhlak Kelas XII MAMAK <i>Belajar Praktis Akidah Akhlak MAMAK Kelas XII Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO Buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan Buku-buku lain yang relevan Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.3 Menghayati dampak buruk sifat tercela yang harus dihindari; nifak, keras hati, dan ghadab (pemarah).</p> <p>2.3 Mengamalkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun sebagai cermin dari pemahaman sifat tercela nifak, keras hati, dan ghadab (pemarah).</p> <p>3.3 Menganalisis konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifak, keras hati, dan ghadab (pemarah).</p> <p>4.3 Memaparkan hasil analisis tentang konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifak, keras hati, dan ghadab (pemarah).</p>	<p>Ragam Penyakit Hati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Munafik (Nifak) • Marah (Ghadab) • Keras Hati (Qaswah al-Qalb) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang pengertian nifak, macam-macam nifak, dan tanda-tanda perilaku nifak. • Menyimak penjelasan tentang akibat buruk nifak, contoh perbuatan nifak, dan cara menghindarinya. • Menyimak penjelasan tentang pengertian marah (ghadab) dan tingkatannya. • Menyimak penjelasan tentang bahaya ghadab, contoh perbuatan ghadab, dampak, dan cara menghindari sifat ghadab. • Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan penyakit hati. • Menyimak penjelasan tentang pengertian keras hati (qaswah al-qalb) dan cara menghindarinya. • Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan keras hati (qaswah al-qalb). 	<p>Sikap Spiritual: Observasi</p> <p>Sikap Sosial: Observasi</p> <p>Pengetahuan: Tes Lisan Tes Tertulis</p> <p>Keterampilan: Praktik Diskusi</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa dan buku guru Akidah Akhlak Kelas XII MA/MAK • <i>Belajar Praktis Akidah Akh/ak MA/MAK Kelas XII Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO • Buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan • Buku-buku lain yang relevan • Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

* Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.4 Menghayati adab Islam dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.</p> <p>2.4 Mengamalkan sikap jujur dan //santun sebagai bentuk pemahaman tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.</p> <p>3.4 Menganalisis adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.</p> <p>4.4 Meyajikan hasil analisis tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.</p>	<p>Etika Bergaul dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Definisi Pergaulan Sesama Manusia ● Etika Bergaul Dengan Orang yang Lebih Tua ● Etika Bergaul dengan Teman Sebaya ● Etika Bergaul Dengan Orang yang Lebih Muda ● Etika Bergaul dengan Lawan Jenis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyimak penjelasan mengenai definisi pergaulan sesama manusia. ● Menyimak penjelasan tentang pengertian dan tata cara bergaul dengan orang yang lebih tua. ● Menyimak penjelasan tentang pengertian bergaul dengan teman sebaya dan cara mencari teman sebaya dalam Islam. ● Menyimak penjelasan tentang adab bergaul dengan teman sebaya dan larangan dalam bergaul dengan teman sebaya. ● Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan bergaul dalam Islam. ● Menyimak penjelasan tentang pengertian orang yang lebih muda. ● Menyimak penjelasan tentang tata cara dan larangan dalam bergaul dengan orang yang lebih muda. ● Menyimak penjelasan tentang etika bergaul dengan lawan jenis. ● Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan adab bergaul dengan orang yang lebih muda. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi</p> <p>Sikap Sosial: Observasi</p> <p>Pengetahuan: Tes Lisan Tes Tertulis</p> <p>Keterampilan: Praktik Diskusi</p>	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku siswa dan buku guru Akidah Akhlak Kelas XII MA/MAK ● <i>Belajar Praktis Akidah Akhlak MA/MAK Kelas XII Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO ● Buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan ● Buku-buku lain yang relevan ● Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.5 Menghayati keteladanan sifat-sifat sufistik Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal.</p> <p>2.5 Mengamalkan sikap takwa, wara, zuhud, sabar, dan ikhlas yang mencerminkan sifat-sifat kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal.</p> <p>3.5 Mengevaluasi kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal.</p> <p>4.5 Menilai kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kehidupan sehari-hari untuk teladan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Suri Teladan Empat Mazhab Fikih</p> <ul style="list-style-type: none"> L Imam Hanafi L Imam Malik L Imam Syafi'i L Imam Ahmad bin Hanbal 	<ul style="list-style-type: none"> L Menyimak penjelasan mengenai profil dan kisah Imam Hanafi. L Menyimak penjelasan tentang dasar-dasar hukum yang dipakai dalam mazhab Hanafi. L Menyimak penjelasan tentang kisah teladan Imam Abu Hanifah. L Menyimak penjelasan tentang biografi dan keistimewaan Imam Malik. L Menyimak penjelasan tentang wafatnya Imam Malik dan kisah teladan Imam Malik. L Menyimak penjelasan tentang wafatnya Imam Malik. L Menyimak penjelasan tentang kisah teladan Imam Malik. L Menyimak penjelasan tentang biografi Imam Syafi'i. L Menyimak penjelasan tentang periode fikih Imam Syafi'i dan kisah teladan Imam Syafi'i. L Menyimak penjelasan tentang biografi Imam Ahmad bin Hanbal. L Menyimak penjelasan tentang latar belakang pendidikan Imam Ahmad bin Hanbal. L Menyimak penjelasan tentang kisah teladan dari Imam Ahmad bin Hanbal. L Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan Imam Ahmad bin Hanbal. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi</p> <p>Sikap Sosial: Observasi</p> <p>Pengetahuan: Tes Lisan Tes Tertulis</p> <p>Keterampilan: Praktik Diskusi</p>	<p>10 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> L Buku siswa dan buku guru Akidah Akhlak Kelas XII MA/MAK L <i>Belajar Praktis Akidah Akhlak MA/MAK Kelas XII Semester 1</i> terbitan CV VIVA PAKARINDO L Buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan L Buku-buku lain yang relevan L Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Jember
Mata Pelajaran	: Akidah Ahlak
Kelas/Semester	: XII IPS 4 / 1
Materi Pokok	: Etika Bergaul dalam Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati etika Islam dalam bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis	1.4.1 Meyakini etika bergaul dalam Islam.
2.4 Mengamalkan sikap jujur dan santun sebagai bentuk pemahaman pemahaman tentang etika Islam	2.4.1 Membiasakan etika bergaul dalam Islam.

dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	
3.4 Menganalisis etika Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	3.4.1 Menganalisis keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari. 3.4.2 Mengkritik keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari.
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang etika Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	4.4.1 Menyimulasikan etika bergaul dalam Islam. 4.4.2 Merumuskan konsep etika bergaul dalam Islam.

C. Tujuan

1. Siswa mampu memahami adab Islam bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis.
2. Siswa mampu mengamalkan sikap jujur sebagai bentuk pemahaman tentang adab Islam dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mampu memahami definisi pergaulan sesama manusia serta etika bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya.
4. Siswa mampu menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari tentang pergaulan sesama manusia serta etika bergaul dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan teman sebaya.

D. Materi Pembelajaran

1. Etika bergaul dengan orang yang lebih tua
2. Etika bergaul dengan lawan jenis.

E. Metode Pembelajaran

Metode : *Modelling The Way*

Pendekatan : Kontekstual

F. Media dan Sumber Belajar

Buku Paket Akidah Ahlak kelas XII Madrasah Aliyah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENAG Republik Indonesia 2020 dan media belajar yang relevan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam, memanjatkan syukur kepada Allah SWT. dan berdoa untuk memulai pelajaran.❖ Memeriksa kehadiran peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	15 Menit

2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan ❖ Berlatih mengenai skenario yang telah dibuat 7-10 menit. ❖ Kelompok dengan urutan pertama maju kedepan untuk mensimulasikan materi atau skenario yang telah dibuat. ❖ Siswa menyimak bersama penyampaian materi kelompok lain. ❖ Kelompok menganalisis hasil tampilan materi pembelajaran. ❖ Bertanya dan diskusi, siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas. ❖ Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ❖ Guru memberikan penguatan materi, mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan etika yang baik, dan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai 	60 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta siswa bersama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ❖ Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya ❖ Siswa mengungkapkan perasanya setelah mengikuti pembelajaran 	15

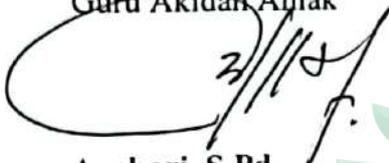
		bersama-sama.	
--	--	---------------	--

H. Penilaian Pembelajaran

No.	Aspek	Instrumen
1.	Sikap	Observasi pada saat pembelajaran tentang etika bergaul dengan yang lebih tua dan etika bergaul dengan lawan jenis.
2.	Pengetahuan	Tes tertulis bentuk soal uraian
3.	Keterampilan	Kreatifitas dalam mensimulasikan materi yang dipelajari.

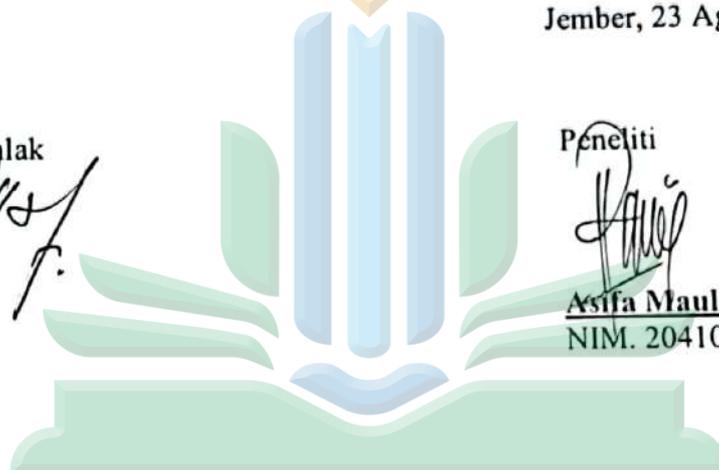
Jember, 23 Agustus 2024

Mengetahui,
Guru Akidah Ahlak


Anshori, S.Pd

Peneliti


Asifa Maulida Maharani
NIM. 204101010045



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN 2 Jember
Mata Pelajaran	: Akidah Ahlak
Kelas/Semester	: XII IPS 4 / 1
Materi Pokok	: Etika Bergaul dalam Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati etika Islam dalam bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis	1.4.1 Meyakini etika bergaul dalam Islam.
2.4 Mengamalkan sikap jujur dan santun sebagai bentuk pemahaman pemahaman tentang etika Islam	2.4.1 Membiasakan etika bergaul dalam Islam.

dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	
3.4 Menganalisis etika Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	<p>3.4.1 Menganalisis keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari.</p> <p>3.4.2 Mengkritik keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari.</p>
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang etika Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.	<p>4.4.1 Menyimulasikan etika bergaul dalam Islam.</p> <p>4.4.2 Merumuskan konsep etika bergaul dalam Islam.</p>

C. Tujuan

1. Siswa mampu memahami adab Islam bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis.
2. Siswa mampu mengamalkan sikap jujur sebagai bentuk pemahaman tentang adab Islam dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mampu memahami definisi pergaulan sesama manusia serta etika bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya.
4. Siswa mampu menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari tentang pergaulan sesama manusia serta etika bergaul dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan teman sebaya.

D. Materi Pembelajaran

1. Etika bergaul dengan teman sebaya
2. Etika bergaul dengan orang yang lebih muda.

E. Metode Pembelajaran

Metode : *Modelling The Way*

Pendekatan : Kontekstual

F. Media dan Sumber Belajar

Buku Paket Akidah Ahlak kelas XII Madrasah Aliyah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENAG Republik Indonesia 2020 dan media belajar yang relevan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam, memanjatkan syukur kepada Allah SWT. dan berdoa untuk memulai pelajaran.❖ Memeriksa kehadiran peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Pemberian Acuan</p>	15 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan ❖ Berlatih mengenai skenario yang telah dibuat 5-7 menit. ❖ Kelompok dengan urutan pertama maju kedepan untuk mensimulasikan materi atau skenario yang telah dibuat. ❖ Siswa menyimak bersama penyampaian materi kelompok lain. ❖ Kelompok menganalisis hasil tampilan materi pembelajaran. ❖ Bertanya dan diskusi pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas. ❖ Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ❖ Guru memberikan penguatan materi, mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan etika yang baik, dan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai 	60 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta siswa bersama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ❖ Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 	15

		membaca hamdalah dan do'a bersama-sama.	
--	--	---	--

H. Penilaian Pembelajaran

No.	Aspek	Instrumen
1.	Sikap	Observasi pada saat pembelajaran tentang etika bergaul dengan yang lebih tua dan etika bergaul dengan lawan jenis.
2.	Pengetahuan	Tes tertulis bentuk soal uraian
3.	Keterampilan	Kreatifitas dalam mensimulasikan materi yang dipelajari.

Jember, 6 September 2024

Mengetahui,
Guru Akidah Ahlak



Anshori, S.Pd

Peneliti



Asifa Maulida Maharani
NIM. 204101010045

UNIVERSITAS ISLAM

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal Tes Siklus I

Pokok Bahasan : Etika Bergaul Sesuai dengan Syariat Islam (Etika bergaul dengan orang yang lebih tua dan etika bergaul dengan lawan jenis).

Waktu : 40 Menit

Petunjuk :

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan
- b. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan dengan jujur.

SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan “etika bergaul” ?
2. Pada saat ini terjadi yang namanya krisis etika pada anak muda, seringkali anak muda berperilaku tidak sopan dan merasa dirinya lebih pintar. Dari kasus tersebut jelaskan apa yang kamu ketahui tentang adab bergaul dengan orang yang lebih tua !
3. Berikan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan etika bergaul kepada orang yang lebih tua ...
4. Jelaskan isi pokok kandungan Q.S Al-Luqman (31) : 15 !
5. Bagaimana perbandingan etika bergaul dengan orang yang lebih tua dengan bergaul terhadap lawan jenis ?
6. Bagaimana kesimpulan etika bergaul dengan lawan jenis ?
7. Berikan satu contoh mengenai etika yang baik terhadap lawan jenis ...
8. Apa perbedaan antara etika bergaul dengan sesama jenis dengan bergaul antara lawan jenis ?
9. Islam memberikan batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam rangka menjaga keduanya dari fitnah dan untuk kebaikan umatnya. Jelaskan batasan dalam pergaulan antara lawan jenis ?
10. Apa yang seharusnya dihindari dalam etika bergaul kepada orang yang lebih tua ?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Agustus 2024
Validator

Dr. H. Amir, M.Pd
NIP. 196907011993031002

Soal Tes Siklus II

Pokok Bahasan : Etika Bergaul Sesuai dengan Syariat Islam (Etika bergaul dengan teman sebaya dan etika bergaul dengan yang lebih muda).

Waktu : 40 Menit

Petunjuk :

- c. Berdoalah sebelum mengerjakan
- d. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan dengan jujur.

SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan "moral" ?
2. *Zaman sekarang banyak sekali terjadi yang namanya kasus <i>bullying</i> , hal itu menunjukkan bahwa banyak manusia yang tidak berperilaku baik. Apa pendapatmu mengenai kasus <i>bullying</i> tersebut dan bagaimana perilaku yang dianjurkan dalam islam dalam bergaul!
3. Berikan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan etika bergaul dengan teman sebaya ...
4. Jelaskan isi pokok kandungan Q.S Al-Maidah (5) : 2 !
5. Bagaimana perbandingan etika bergaul dengan teman sebaya dengan bergaul terhadap orang yang lebih muda ?
6. Bagaimana kesimpulan etika bergaul dengan orang yang lebih muda?
7. Berikan satu contoh mengenai etika yang baik terhadap orang yang lebih muda ...
8. Apa perbedaan antara etika dan moral ?
9. Sebagai kakak kelas, seringkali merasa lebih senior dari adik-adik kelas. Bahkan terkadang tak sungkan menunjukkan senioritas terhadapnya. Jelaskan adab bergaul dengan orang yang lebih muda, serta sikap senior terhadap junior! ?
10. Apa yang seharusnya dihindari dalam etika bergaul terhadap teman sebaya ?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 September 2024

Validator

Dr. H. Amir, M.Pd

NIP. 196907011993031002

Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan guru dalam mengajar				✓
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				✓
3	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			✓	
Kegiatan Awal					
4	Guru mengucapkan salam			✓	
5	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				✓
6	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				✓
7	Guru melakukan apersepsi		✓		
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
9	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				✓
10	Guru menyiapkan pembagian sub bab materi				✓
11	Guru memberikan waktu persiapan kelompok untuk tampil			✓	
12	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang ditampilkan			✓	
13	Guru meminta peserta didik untuk menulis hal penting dari hasil tampilan materi		✓		
14	Guru mengawasi dan sesekali membimbing peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan tertib			✓	
15	Guru mengevaluasi hasil tampilan materi siswa		✓		
16	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik			✓	
17	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat terhadap kelompok		✓		
18	Guru memberi penguatan terhadap materi			✓	
19	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
20	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok			✓	
Penutup					
21	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				✓
22	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			✓	
23	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah		✓		

	mengikuti pembelajaran				
24	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
25	Guru mengucapkan salam				✓

Jember, 30 Agustus 2024

Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak



Anshori, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

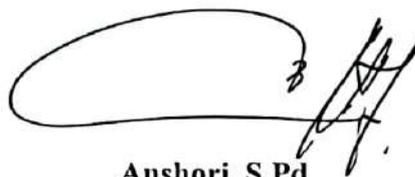
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan guru dalam mengajar				✓
2	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP				✓
3	Mempersiapkan alat dan media pembelajaran			✓	
Kegiatan Awal					
4	Guru mengucapkan salam				✓
5	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a				✓
6	Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik				✓
7	Guru melakukan apersepsi			✓	
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
9	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				✓
10	Guru menyiapkan pembagian sub bab materi				✓
11	Guru memberikan waktu persiapan kelompok untuk tampil				✓
12	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang ditampilkan				✓
13	Guru meminta peserta didik untuk menulis hal penting dari hasil tampilan materi				✓
14	Guru mengawasi dan sesekali membimbing peserta didik supaya mengikuti pembelajaran dengan tertib				✓
15	Guru mengevaluasi hasil tampilan materi siswa				✓
16	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik				✓
17	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat terhadap kelompok				✓
18	Guru memberi penguatan terhadap materi				✓
19	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
20	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				✓
Penutup					
21	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi				✓
22	Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
23	Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya setelah				✓

24	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				✓
25	Guru mengucapkan salam				✓

Jember, 3 September 2024

Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak



Anshori, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran		✓		
2	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik			✓	
3	Persiapan kondisi kelas peserta didik				✓
Kegiatan Awal					
4	Peserta didik menjawab salam				✓
5	Peserta didik membaca do'a bersama				✓
6	Peserta didik merespon kehadiran siswa			✓	
7	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				✓
8	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				✓
Kegiatan Inti					
9	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok		✓		
10	Peserta didik mempelajari sub bab yang didapat			✓	
11	Peserta didik mempersiapkan untuk menampilkan skenario materi				✓
12	Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan			✓	
13	Peserta didik menulis poin penting materi		✓		
14	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib			✓	
15	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan materi				✓
16	Peserta didik aktif dalam berdiskusi		✓		
17	Peserta didik menjawab pertanyaan guru			✓	
18	Peserta didik menyimak penguatan materi		✓		
19	Peserta didik menyimpulkan materi		✓		
20	Peserta didik yang berani menyimpulkan materi akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan			✓	
Penutup					
21	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				✓
22	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya			✓	
23	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran		✓		
24	Peserta didik berdo'a bersama selesai pembelajaran				✓



Jember, 30 Agustus 2024
Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Anshori, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik untuk mengikuti pembelajaran				✓
2	Persiapan perlengkapan belajar peserta didik			✓	
3	Persiapan kondisi kelas peserta didik			✓	
Kegiatan Awal					
4	Peserta didik menjawab salam				✓
5	Peserta didik membaca do'a bersama				✓
6	Peserta didik merespon kehadiran siswa				✓
7	Peserta didik mendengarkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalamannya				✓
8	Peserta didik menyimak tujuan pembelajar yang disampaikan oleh guru				✓
Kegiatan Inti					
9	Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok			✓	
10	Peserta didik mempelajari sub bab yang didapat				✓
11	Peserta didik mempersiapkan untuk menampilkan skenario materi			✓	
12	Peserta didik mengamati materi yang ditampilkan				✓
13	Peserta didik menulis poin penting materi				✓
14	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib				✓
15	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan materi				✓
16	Peserta didik aktif dalam berdiskusi				✓
17	Peserta didik menjawab pertanyaan guru				✓
18	Peserta didik menyimak penguatan materi				✓
19	Peserta didik menyimpulkan materi				✓
20	Peserta didik yang berani menyimpulkan materi akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan				✓
Penutup					
21	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini				✓
22	Peserta didik mendengarkan rencana untuk pembelajaran selanjutnya				✓
23	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran				✓
24	Peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a				✓

Jember, 3 September 2024

Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak



Anshori, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran pada saat tahap pra-siklus



Wawancara dengan guru akidah ahlak kelas XII IPS 4



Wawancara dengan Putri siswi kelas XII IPS 4



Wawancara dengan Rafa siswa kelas XII IPS 4



Wawancara dengan Angga siswa kelas XII IPS 4



Kegiatan siswa pada saat pembelajaran siklus I



Wawancara dan disukusi bersama guru mata Pelajaran akidah ahlak kelas XII IPS 4



Wawancara dengan Rafa siswa kelas XII IPS 4



Kegiatan siswa pada saat pembelajaran siklus II



Penerapan pembelajaran metode *modelling the way*



Persiapan pembelajaran metode *modelling the way*



Penerapan pembelajaran metode *modelling the way*



ISLAM NEGERI
MADYANEGARA 1 SURABAYA

BIODATA PENULIS



Nama : Asifa Maulida Maharani
NIM : 204101010045
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.Sultan Agung, Desa Arjasa. Kec. Arjasa, Jember
E-mail : asifammaulida96@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. Sekolah Dasar Negeri Arjasa 01
3. Madrasah Tsanwaiyah Negeri 5 Jember
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R